

**TINJAUAN TERHADAP EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI  
PENGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN  
PENYALUR BARANG DAGANGAN FURNITURE  
UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
(SUATU KASUS)**



Pusat Pust. Pusat Univ. Makassar	
No. Dokumen	20-0-81
Kategori	Fak. Ekonomi
Sub-kategori	2 esp
Penyusun	Handi
No. Inventaris	274 03 82
Isi. Klas	-

DAFTAR

JENNY ISWARA

NOMOR MAHASISWA : 2401781

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

1986

**TINJAUAN TERHADAP EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI  
PENGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN  
PENYALUR BARANG DAGANGAN FURNITURE  
UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
(SUATU KASUS)**

OLEH :

*JENNY ISWARA*

NOMOR MAHASISWA : 6401782

SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI  
SEBAHAGIAN SYARAT GUNA MENCAPAI  
GELAR SARJANA EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
PADA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

DISETUJUI OLEH :



060986

PROF. DR. WILLEM H. MAKALIWE



DRS. BLASIUS MANGANDE, AK

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmatNya jualah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat walafiat.

Walaupun dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami hambatan-hambatan, baik dalam hal pengumpulan data dan sebagainya. Namun dengan berbekal tekad dan harapan yang besar serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada akhirnya rampunglah skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil, maka pada kesempatan izinkan penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- Bapak Prof.Dr.Willem H Makaliue dan bapak Drs. Blasius Mangande,Ak. Keduanya selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Pimpinan Fakultas, Ketua Jurusan, dan segenap Dosen khususnya pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin, sebagai pendidik pe

nulis mulai dari awal sehingga skripsi ini selesai

- Juga kepada pimpinan dan semua staff dari perusahaan penyalur barang dagangan furniture UD."RJI" di Ujung Pandang, yang sudi kiranya memberikan data dan informasi untuk melengkapi skripsi ini.
- Ayah Bunda dan adik-adik terkasih, tak lupa penulis haturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, karena berkat asuhan dan dorongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan penuh kebanggaan.
- Seluruh rekan rekan anggota KFKS Study Club, khususnya kepada sahabat-sahabat yang terkasih Harryanto, Safiuddin, Haris, Sukma, Dia, dan Lily yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis.

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan RahmatNya kepada kita sekalian. Amin.-

Ujung Pandang, 1986.

PENULIS

# DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR SKEMA .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Masalah Pokok .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	4
1.4 Hipotesis Kerja .....	5
<b>BAB II METODOLOGI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Metode Penelitian .....	6
2.2 Sumber Data .....	6
2.3 Metode Analisis .....	7
2.4 Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB III GAMBARAN RINGKAS PERUSAHAAN .....</b>	<b>9</b>
3.1 Sejarah Ringkas Perusahaan .....	9
3.2 Struktur Organisasi .....	10
3.3 Aspek Pemasaran .....	16
3.4 Aspek Keuangan .....	18
<b>BAB IV PEMBELANJAAN PERUSAHAAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Pengertian Pembelanjaan .....	25
4.2 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan .....	31
4.2.1 Likuiditas .....	31

√4.2.2	Solvebilitas .....	34
↳4.2.3	Rentabilitas .....	37
4.2.4	Activity Ratios .....	39
4.3	Pentingnya Laporan Keuangan .....	40
4.3.1	Analisis Fund Flow .....	42
4.3.2	Analisis Rasio .....	46
4.3.3	Cash Budget .....	50
BAB V	TINJAUAN TERHADAP EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN PENYALUR BA RANG DAGANGAN FURNITURE UD."RJI" .....	53
5.1	Sumber dan Penggunaan Dana .....	53
5.2	Analisis Rasio .....	63
5.3	Cash Budget .....	79
BAB VI	PENUTUP .....	93
6.1	Simpulan .....	93
6.2	Saran-saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	.....	97

## DAFTAR TABEL

TABEL:	I LAPORAN RUGI-LABA 1984 .....	19
	II LAPORAN PERUBAHAN MODAL TAHUN 1984 .....	20
	III NERACA TAHUN 1984 .....	21
	IV LAPORAN RUGI-LABA TAHUN 1985 .....	22
	V LAPORAN PERUBAHAN MODAL TAHUN 1985 .....	23
	VI NERACA TAHUN 1985 .....	24
	VII LAPORAN PERUBAHAN NERACA TAHUN 1985 .....	55
	VIII LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ( KAS ) TAHUN 1985 .....	57
	IX LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA TAHUN 1985 .....	61
	X LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA TAHUN 1985 .....	62
	XI DAFTAR RASIO .....	77
	XII DAFTAR HARGA FURNITURE LIGNA TAHUN 1986 .....	81
	XIII RAMALAN PENJUALAN TAHUN 1986 .....	82
	XIV RAMALAN PEMBELIAN TAHUN 1986 .....	84
	XV RAMALAN BIAYA OPERASI TAHUN 1986 .....	85
	XVI RAMALAN PEMBAYARAN CICILAN HUTANG DAN BIAYA BUNGA TAHUN 1986 .....	87
	XVII PROYEKSI CASH FLOW TAHUN 1986 .....	88
	XVIII ALIRAN KAS .....	91

DAFTAR SKEMA

SKEMA : I . STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PENYALUR  
BARANG DAGANGAN FURNITURE UD."RJI ..... 12





## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan arus pembangunan dewasa ini, sebagai perwujudan program pemerintah yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun yang telah memasuki tahap ke empat, maka pembangunan di sektor industri sebagai salah satu sarana dalam pembangunan fisik di samping sarana pembangunan mental, memegang peranan yang penting sekali.

Kegiatan pembangunan di sektor industri pada dasarnya tidak hanya dikelola dan dikuasai oleh pemerintah akan tetapi juga dilaksanakan oleh perusahaan industri baik swasta nasional maupun dalam bentuk joint venture (patungan), kesemuanya bertujuan untuk menunjang pencapaian program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Di samping itu perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi turut pula mewarnai dunia usaha dewasa ini. Perkembangan dunia usaha kini sifatnya menjadi lebih dinamis dengan adanya kemampuan manajer perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan secara lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pada dasarnya tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah kontinuitas atau kelangsungan hidup. Oleh ka

rena itu, untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan maka salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan adalah masalah efisiensi. Faktor efisiensi dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dibebankan terhadap unit produksi. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, maka biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dapat ditekan. Penekanan terhadap biaya produksi tentunya diharapkan perusahaan dapat memperkuat posisinya di dalam lingkungan persaingan.

Dengan adanya perkembangan dalam dunia usaha dewasa ini yang semakin pesat, maka tentunya arus perputaran dana juga semakin meningkat. Meningkatnya arus perputaran dana juga banyak diakibatkan oleh adanya ekspansi yang dilakukan perusahaan - perusahaan. Dampak dari ekspansi yang dilakukan perusahaan adalah bahwa penawaran akan dana atau sumber dana yang tersedia akan mempunyai biaya yang berfluktuasi.

Efisiensi penggunaan dana yang dimaksudkan pada uraian di atas adalah menggunakan sejumlah dana tertentu dengan kemampuan menghasilkan banyak, sementara biaya yang dibebankan dalam menggunakan dana tersebut adalah relatif terbatas.

Usaha untuk mencapai keadaan tersebut adalah bahwa kebutuhan dana perusahaan harus dapat dipenuhi setiap saat dengan cost of capital yang relatif kecil. Di lain

pihak adanya dana yang menganggur di dalam perusahaan dapat menimbulkan biaya ialah yang disebut sebagai biaya pemborosan yaitu cost of waste, di samping adanya opportunity cost untuk alternatif lain yang tidak terpilih.

Kupasan dalam skripsi ini, penulis akan mencoba membatasinya melalui beberapa peralatan teori yang menyangkut masalah keuangan seperti :

- Cash Budget atau proyeksi Cash Flow
- Analisis Rasio
- Fund Flow

Cash Budget digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dana. Hal ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya dana yang menganggur (idle cash) dalam perusahaan.

Analisis Rasio digunakan untuk melihat prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan.

Sedangkan analisis fund flow digunakan untuk mengetahui kebijaksanaan perusahaan dalam menggunakan dananya.

Oleh karena itu, masalah dana sangat menentukan tingkat ekspansi sehingga masalah yang kompleks harus mendapat prioritas utama dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Dengan menganalisa masalah yang dihadapi perusahaan dalam kaitannya dengan efisiensi penggunaan dana secara tidak langsung turut pula membantu masalah yang dihadapi oleh perusahaan sekaligus untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan.

Sebagai obyek pada penelitian ini, maka penulis memilih perusahaan penyalur barang dagangan furniture UD. " RJI " Ujung Pandang. Perabotan merupakan salah satu barang hasil industri yang mempunyai prospek yang cerah di masa datang.

### 1.2. Masalah Pokok

Adapun masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan penyalur barang dagangan furniture UD. " RJI " Ujung Pandang, jika ditinjau dari segi pembelanjaannya adalah bagaimana caranya supaya dana yang tersedia dikelola secara efisien, sehingga perusahaan tersebut beroperasi dengan biaya yang relatif rendah.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan dan manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan dengan mengajukan konsep dan analisa cash budget atau cash flow.
- 2) Memberikan informasi kepada perusahaan tentang kebijaksanaan yang akan ditempuh dalam mengelola dana perusahaan secara efisien.
- 3) Memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin.

#### 1.4. Hipotesis Kerja

Dengan memperhatikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut, yang berkaitan erat dengan permasalahan pokok yang telah dikemukakan di muka, maka penulis mencoba untuk mengajukan / mengemukakan hipotesis kerja sebagai berikut :

1. Diduga, bahwa perusahaan ini masih mempunyai sejumlah dana yang belum dikelola secara efisien sehingga menimbulkan beban biaya yang relatif tinggi.
2. Diduga pula, bahwa efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan dapat ditingkatkan dengan kebijaksanaan analisis cash budget dan analisis rasio.



## B A B I I

### M E T O D O L O G I

#### 2.1. Metode Penelitian

Dalam rangka melengkapi pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

- 1) Studi Pustaka, yaitu mempelajari literatur-literatur yang diperlukan, demikian juga catatan-catatan yang pernah diperoleh selama kuliah terutama yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh kerangka teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan skripsi ini, dan sekaligus menjadi alat pembanding dalam pembuktian hipotesis.
- 2) Studi Kasus, yaitu mengadakan pengamatan pada perusahaan yang diteliti dengan cara tanya jawab dengan para karyawan perusahaan yang berwenang dan melihat secara langsung tata cara pencatatan yang dilaksanakan.

#### 2.2. Sumber Data

Adapun cara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data berhubungan dengan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara dengan responden.

- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara meminta dan mengumpulkan contoh-contoh lapangan serta formulir yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

2.3. Metode Analisis

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perusahaan melalui hasil penelitian secara studi kasus, maka diadakan analisis sebagai berikut :

- 1) Untuk melihat kebutuhan dana di masa yang akan datang serta melihat apakah dana yang ada dalam perusahaan digunakan secara efisien dan efektif, maka digunakan analisis dengan menggunakan alat cash budget atau proyeksi cash flow.
- 2) Untuk melihat posisi perusahaan saat ini, maka penulis menggunakan metode analisis rasio yang yang dapat pula digunakan untuk melihat prestasi perusahaan di masa lampau.

2.4. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Dalam bab Pertama, yang merupakan bab pendahuluan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, masalah pokok perusahaan, tujuan dan manfaat penulisan dan hipotesis kerja.

Bab Kedua menyangkut metodologi yang terdiri dari

metode penelitian, sumber data, metode analisis dan sistematika pembahasan.

Dalam bab Ketiga, akan diuraikan gambaran umum perusahaan, uraian singkat fungsi dan jabatan dan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dalam bab Keempat akan dibahas mengenai beberapa uraian tentang pembelanjaan perusahaan, meliputi pengertian tentang pembelanjaan, analisis perbandingan laporan keuangan, yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan pentingnya laporan keuangan yang terdiri atas cash budget, analisis rasio dan fund flow.

Bab Kelima akan membahas berturut-turut tinjauan terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan dana pada Perusahaan Penyalur Barang Dagangan Furniture UD."RJI" Ujung Pandang meliputi Fund Flow, Analisis Rasio dan Cash Budget.

Bab Keenam merupakan bab yang terakhir dari hasil penulisan skripsi ini. Di sini akan dikemukakan simpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan.



## B A B III

### GAMBARAN RINGKAS PERUSAHAAN

#### 3.1. Sejarah Ringkas Perusahaan

Perusahaan Penyalur Barang Dagangan Furniture UD. " RJI " Ujung Pandang, mengawali usahanya hanya sebagai sebuah toko yang menjual perabot-perabot Rumah Tangga dan Kantor (Furniture / Meuble). Namun berkat keuletan dari pemiliknya, perusahaan tersebut semakin hari semakin berkembang. Perkembangan ini ditandai dengan diperolehnya kepercayaan dari salah satu merek dagang nasional untuk menjadi agen penjualannya di daerah Sulawesi-Selatan.

Perkembangan atau dipercayakannya perusahaan tersebut untuk bertindak sebagai agen penjualan dimulai pada tahun 1980. Dengan demikian sejak tahun tersebut, perusehan penyalur barang dagangan furniture UD. " RJI " Ujung Pang dang bertindak sebagai penyalur utama untuk produk dengan merek dagang " LIGNA ". Sebagai penyalur utama, perusahaan tersebut kini melayani dan menguasai pasar dari produk tersebut di daerah Sulawesi-Selatan. Setiap pembeli baik sebagai konsumen maupun sebagai pedagang perantara lainnya di-dalam wilayah pasarnya harus melalui perusahaan tersebut, karena perusahaan penyalur barang dagangan furniture UD. " RJI " Ujung Pandang telah mewakili produsen dalam melayani pembeli produk tersebut.

Pada tahun 1983, perusahaan penyalur barang dagangan UD. " RJI " Ujung Pandang telah memperoleh Surat Izin

Usaha Perdagangan dengan nomor 5061/WL/PB/XX/1/Nas, melalui Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi nomor 1757/21/DN/IX/83 tanggal 28 September 1983. Surat Keputusan tersebut merupakan perpanjangan Surat Izin Usaha Perdagangan yang telah diperoleh pada tanggal 16 Agustus 1979. Selanjutnya perusahaan tersebut juga memperoleh Surat Izin Tempat Usaha yang dikeluarkan oleh Walikota Kepala Daerah Tingkat II Ujung Pandang dengan Surat Izin nomor 3029/C/V/c/PREK/85 tertanggal 12 Juni 1985.

Dengan demikian sejak awal tahun 1984 telah diadakan perluasan pembangunan dan fasilitas-fasilitas seperti : gudang, ruang pameran ( Show Room ) dan kantor dalam pertokoan tersebut yang tercermin dalam penetapan Surat Izin Tempat Usaha yang ada. Adanya perluasan fasilitas Perusahaan Penyalur Berang Dagangan Rumah Tangga UD." RJI " Ujung Pandang, tersebut dilakukan mengingat bahwa semakin meningkatnya omzet penjualan yang menyebabkan seluruh aktivitas perusahaan memerlukan peningkatan penggunaan fasilitas-fasilitas perusahaan.

### 3.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung

unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan keputusan dan besaran ( ukuran ) satuan kerja.

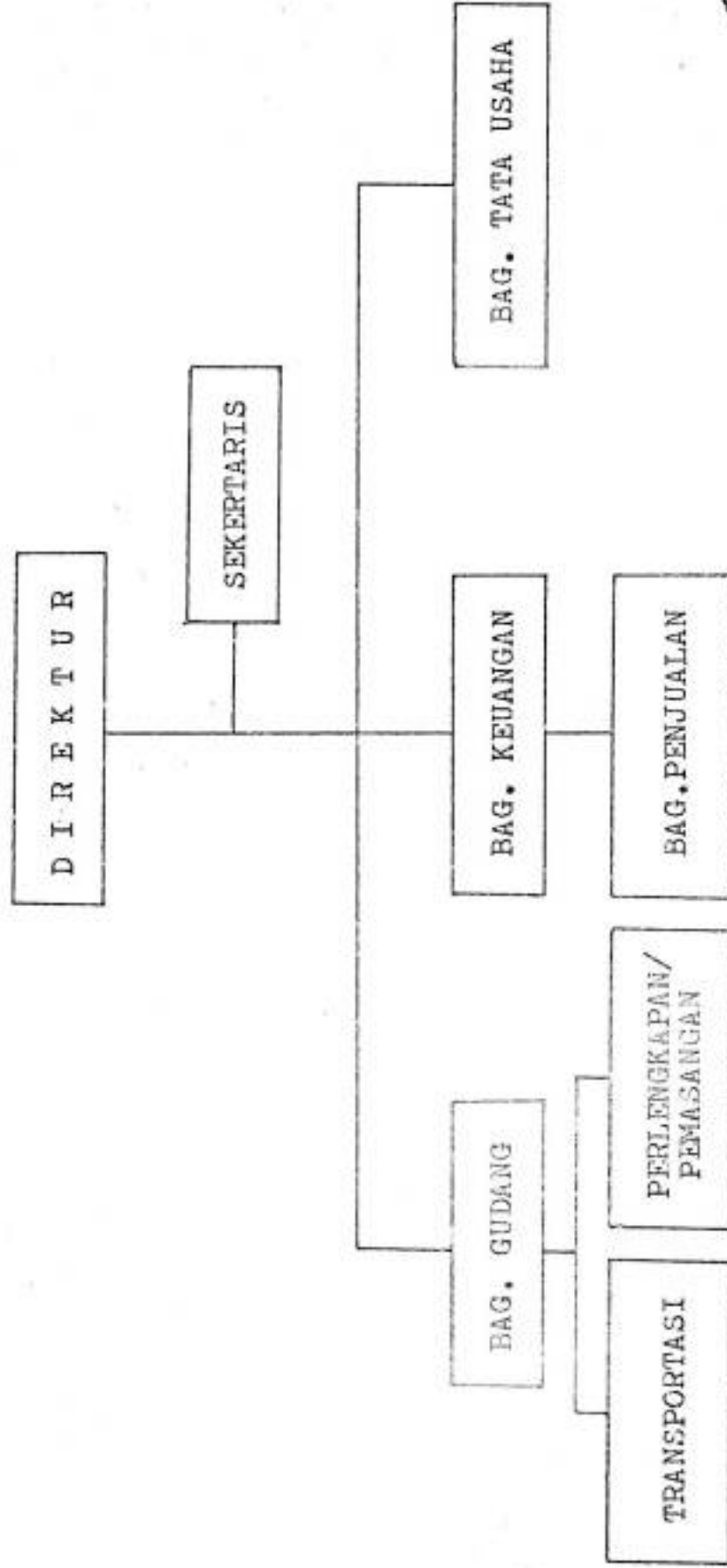
Tujuan suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kelompok dua atau lebih orang yang bekerja bersama secara kooperatif dan dikoordinasikan agar dapat mencapai hasil lebih dari pada dilakukan perseorangan.

Struktur organisasi adalah terlalu kompleks untuk disajikan secara verbal, oleh karena itu manajer perlu menggambar bagan organisasi ( organization chart ) untuk menunjukkan struktur organisasi. Bagan organisasi memperlihatkan susunan fungsi-fungsi, departemen-departemen, atau posisi-posisi organisasi dan menunjukkan bagaimana hubungan diantaranya. Satuan-satuan organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam kotak-kotak, yang dihubungkan satu dengan yang lain dengan garis yang menunjukkan rantai perintah dan jalur komunikasi formal.

Demikian pula halnya dengan Perusahaan Penyalur Barang Dagangan Furniture UD." RJI " Ujung Pandang, dalam manage perusahaannya, dibuatlah suatu struktur organisasi sebagaimana yang nampak pada bagan organisasi sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN  
PENYALUR BARANG DAGANGAN FURNITURE  
UD. "RJI" UJUNG PANDANG

---



---

Sumber : Perusahaan Penyalur Barang Dagangan Furniture  
UD. " RJI " Ujung Pandang



Berdasarkan bagan struktur organisasi di atas, maka dapat dilihat bahwa perusahaan menggunakan struktur organisasi garis ( Line Organization ). Dengan demikian, ini menunjukkan pimpinan perusahaan selaku pemilik perusahaan dapat menjalankan tugas, tanggung jawab serta wewenangnya untuk operasional perusahaan sehari-hari dengan menggunakan konsep dari tiap-tiap bagian dan melaksanakannya sesuai dengan bidang wewenang serta tanggung jawabnya, tanpa melapaskan kebijaksanaan yang telah digariskan pada program kerja.

Uraian dan penjelasan dari pelaksanaan kegiatan dari masing-masing bagian dari UD." RJI " ini, dapat dilihat sebagai berikut :

1). Direktur

Selaku pemilik perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab serta wewenang sebagai berikut :

- Menetapkan kebijaksanaan operasional perusahaan sehari-hari yang berdasarkan ketentuan yang digariskan oleh program kerja, serta kemufakatan dari masing-masing bagian.
- Mengkoordinasikan, membina, membimbing dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan.
- Selaku kuasa penuh maka ia mempunyai tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan kedudukannya.
- Menandatangani surat-surat yang ada hubungannya dengan aktivitas perusahaan.

- Mengambil langkah yang diperlukan dalam mengatasi segala hambatan yang mengganggu kelancaran operasi onal perusahaan

## 2). Bagian Gudang

Kepala Bagian Gudang mempunyai tanggung jawab yang cukup besar bagi barang-barang dagangan perusahaan, di antaranya bagaimana mengelola tingkat perputaran persediaan barang dagangan, keamanan dari penyimpanan barang dagangan serta pemeriksaan fasilitas-fasilitas dari pergudangan. Kepala Bagian Pergudangan bertanggungjawab penuh pada direktur dan ia di bantu oleh seorang wakil dimana wakil tersebut berfungsi melaksanakan seluruh aktivitas pergudangan apabila Kepala Bagian Gudang berhalangan. Kepala Bagian Gudang juga dibantu oleh beberapa pelaksana yang menangani masalah transportasi dan perlengkapan serta pemasangan. Adapun tugas dan tanggung jawab sub-bagian tersebut, yaitu :

### 2a). Sub-bagian transportasi

- Mengatur pengangkutan baik dalam pengadaan persediaan barang dagangan maupun di dalam melayani penjualan.
- Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Gudang.

### 2b). Sub-bagian Perlengkapan dan Pemasangan.

Pada sub-bagian ini khusus menangani masalah pemasangan dan juga masalah perlengkapan. Adapun

tugas dan tanggung jawab dari sub-bagian ini adalah sebagai berikut :

- Pemeliharaan peralatan-peralatan service.
- Mengadakan perencanaan pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan bagi service perusahaan pada konsumen.

### 3). Sekretaris dan Keuangan

Tugas sekretaris yang merangkap dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa orang. Adapun tugas itu adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan kesekretariatan perusahaan dari seluruh aktivitas yang ada.
- Mengelola surat menyurat baik kepada pemasan /konsumen maupun kepada lembaga-lembaga , pemerintah ataupun kepada pihak pengadaan bahan yang diperlukan perusahaan dalam rangka operasional perusahaan dan atas nama/diketahui oleh direktur.
- Menyusun segala aktivitas perusahaan dalam bentuk laporan-laporan baik yang meliputi laporan keuangan maupun laporan-laporan lainnya.
- Penyelenggaraan administrasi dan keuangan lainnya.

### 4). Bagian Penjualan

Bagian penjualan mempunyai tugas sebagai berikut :

- Mengadakan perencanaan penjualan dari hasil<sup>1)</sup> riset pemasaran, dalam rangka perluasan pasar ataupun mempertahankan market share yang ada.

- Mendistribusikan barang-barang dagang baik kepada pengecer maupun kepada konsumen langsung.
- Membuat laporan periodik dalam rangka pertanggungjawaban bagian penjualan kepada direktur.

#### 5). Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha dikelola oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada direktur. Adapun tugas-tugas dari pada bagian tata usaha ini adalah :

- Mengelola kebutuhan para karyawan, baik yang menyangkut aktivitas perusahaan maupun kesejahteraan karyawan.
- Melaksanakan ketatausahaan dan administrasi lainnya.
- Memelihara, menyimpan dan mempertanggungjawabkan pemakaian seluruh peralatan kantor.

### 3.3. Aspek Pemasaran

#### 1). Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan dalam penyaluran barang dagangan dari perusahaan penyalur barang dagangan Furniture UD. " RJI " Ujung Pandang ini kepada konsumen adalah sebagai berikut :

- a. Menjual secara tidak langsung, yaitu dengan melalui pedagang perantara ( Retailer ), dalam hal ini perusahaan melayani daerah pemasarannya untuk Sulawesi Selatan dan Kendari ( Sulawesi Tenggara ). Balas jasa yang diberikan kepada agen tersebut adalah kurang lebih 10% dari hasil penjualan. Untuk biaya transportasi ditanggung oleh Usaha Dagang



ini.

- b. Menjual langsung kepada konsumen, pelayanan langsung kepada konsumen ini menitikberatkan pada daerah pemasaran dalam Kotamadya Ujung Pandang.

## 2). Sistem Penjualan

Adapun sistem penjualan yang ditempuh oleh perusahaan ini adalah sebagai berikut :

- Sistem penjualan tunai bagi konsumen langsung yang berlokasi di dalam wilayah Kotamadya Ujung Pandang.
- Sistem penjualan kredit, bagi pembeli/retailer yang sudah menjadi langganan tetap di mana waktu yang diberikan untuk kredit tersebut adalah paling lama tiga bulan. Bila langganan menghendaki kredit satu bulan sampai tiga bulan, maka mereka dikenakan harga tertentu.

Dalam menyalurkan barang dagangan bagi usaha dagang ini, maka pimpinan perusahaan ini memberikan service kepada konsumen berupa :

- a. Bagi konsumen/pemesan yang berlokasi di wilayah Kotamadya Ujung Pandang maka pembeliannya diantar langsung ke alamat konsumen, dan selanjutnya melayani pemasangan dengan cuma-cuma bagi perabot-perabot rumah tangga yang memerlukan pemasangan.
- b. Bagi pemesan di luar wilayah Kotamadya Ujung Pandang maka perusahaan menanggung biaya pengangkutan sebesar 20% dari jumlah ongkos pengangkutan ke daerah asal pemesan.

### 3.4. Aspek Keuangan

Sebagaimana halnya perusahaan perorangan, maka UD. "RJI" Ujung Pandang dalam aktifitasnya tidak mengadakan pembedaan antara harta milik pribadi maupun harta milik perusahaan. Karena pada dasarnya perusahaan dengan bentuk UD. bukan merupakan suatu badan hukum, sehingga dengan demikian harta milik perusahaan sekaligus merupakan milik pribadi. Namun demikian dalam kepentingan usahanya, maka pemilik perusahaan mencoba mengadakan pemisahan semu, yaitu dengan menganggap Perusahaan UD. "RJI" mempunyai harta.

Dengan adanya pemisahan semu tersebut pada akhirnya memudahkan perusahaan mengadakan pencatatan, utamanya yang menyangkut keuangan perusahaan. Sistem pencatatan yang hasilnya Laporan Keuangan akan merupakan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan Keuangan Perusahaan UD. "RJI" Ujung Pandang terdiri atas Laporan Rugi-Laba, Neraca dan Laporan Perubahan Modal. Neraca akan menggambarkan posisi harta, hutang dan modal perusahaan. Rugi-Laba akan menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu tahun dan laporan perubahan modal akan menunjukkan jumlah modal yang diperhitungkan pada awal dan akhir tahun.

Guna pembahasan dalam skripsi ini, akan digunakan Laporan Keuangan perusahaan selama dua tahun, yaitu tahun 1984 dan tahun 1985. Laporan Keuangan tersebut terdiri atas Neraca, Laporan Rugi-Laba dan Laporan Perubahan Modal yang ditunjukkan pada Tabel I sampai dengan Tabel VI sebagai berikut :

TABEL I  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI"  
 LAPORAN RUGI-LABA  
 31 DESEMBER 1984

Penjualan		Rp. 364.875.000,-
Potongan dan Retur Penjualan		( <u>" 18.243.750,-</u> )
Penjualan Bersih		Rp. 346.631.250,-
<u>Harga Pokok Penjualan</u>		
- Persediaan Awal	Rp. 73.255.175,-	
- Pembelian	<u>.275.009.750,-</u>	
Tersedia Untuk dijual	Rp. 348.264.925,-	
- Persediaan Akhir	( <u>" 92.852.425,-</u> )	
Harga Pokok Penjualan		<u>" 255.412.500,-</u>
Laba Kotor		Rp. 91.218.250,-
<u>Biaya Operasi</u>		
Biaya Penjualan	Rp. 21.892.500,-	
Biaya Adm dan Umum		
- Promosi/Iklan	" 1.648.750,-	
- Gaji Pegawai	" 12.773.625,-	
- Gaji Kuli dan Transpor	" 8.486.750,-	
- Depresiasi	" 8.915.125,-	
- Telpon/Telex	" 1.650.875,-	
- Listrik dan Air	" 936.000,-	
- asuransi	" 1.783.875,-	
- Biaya lain-lain	<u>" 292.500,-</u>	
Jumlah Biaya Operasi		<u>Rp. 58.380.000,-</u>
Laba Bersih Usaha		Rp. 32.838.750,-
Biaya Bunga		( <u>" 10.946.250,-</u> )
Laba Kena Pajak		Rp. 21.892.500,-
Pajak		( <u>" 4.473.125,-</u> )
Laba Setelah Pajak		<u><u>Rp. 17.419.375,-</u></u>

Sumber : Perusahaan Dagang UD. "RJI".

TABEL II  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 LAPORAN PERUBAHAN MODAL  
 31 DESEMBER 1984

Modal 1/1-1984		Rp. 35.450.350,-
Laba Tahun 1984	Rp. 17.419.375,-	
Prive Tahun 1984	<u>( . 3.200.000,-)</u>	
		<u>Rp. 14.219.375,-</u>
Modal 31/12-1984		<u><u>Rp. 49.669.725,-</u></u>

---

Sumber : Perusahaan Dagang UD. "RJI".

TABEL III  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 N E R A C A  
 31 DESEMBER 1984



A K T I V A

AKTIVA LANCAR

- K a s / B a n k	Rp.	401.625,-
- Piutang Dagang	"	58.350.500,-
- Persediaan	"	92.852.425,-
- Persekot Biaya	"	2.165.750,-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.	153.770.300,-

AKTIVA TETAP

- Bangunan	Rp.	40.175.000,-
- Kendaraan	"	23.750.000,-
- Inventaris Kantor	"	18.125.500,-
- Akumulasi Penyusutan	(" 26.450.125,-)	
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.	55.600.375,-
Jumlah Aktiva	Rp.	209.370.675,-

P A S S I V A

HUTANG LANCAR

- Hutang Dagang	Rp.	79.185.650,-
- Hutang Lain-Lain	"	7.540.300,-
Jumlah Hutang Lancar	Rp.	66.725.950,-

HUTANG JANGKA PANJANG

- Hutang Bank	"	72.975.000,-
---------------	---	--------------

M O D A L

- Modal	Rp.	35.450.350,-
- Laba Tahun 1984	"	14.219.375,-*
Jumlah Passiva	Rp.	209.370.675,-

\* Setelah dikurangi Prive.

Sumber : Bagian Keuangan  
 Perusahaan Dagang UD. "RJI".

TABEL IV  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI"  
 LAPORAN RUGI-LABA  
 31 DESEMBER 1985

Penjualan		Rp. 468.395.000,-
Potongan dan Retur Penjualan		( . 23.419.750,-)
Penjualan Bersih		<u>Rp. 444.975.250,-</u>
<u>Harga Pokok Penjualan</u>		
- Persediaan Awal	Rp. 92.852.425,-	
- Pembelian	<u>" 338.499.250,-</u>	
Tersedia untuk Dijual	" 431.351.675,-	
- Persediaan Akhir	<u>( " 103.475.175,-)</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>" 327.876.500,-</u>
Laba Kotor		Rp. 117.098.750,-
<u>Biaya Operasi :</u>		
Biaya Penjualan	Rp. 28.103.700,-	
Biaya Adm dan Umum		
- Promosi/iklan	" 3.332.950,-	
- Gaji Pegawai	" 16.740.825,-	
- Depresiasi	" 8.915.125,-	
- Telpon/telex	" 2.341.975,-	
- Asuransi	" 2.215.555,-	
- Gaji Kuli dan Transpor	" 11.178.270,-	
- Listrik dan air	" 1.088.875,-	
- Biaya lain-lain	<u>" 1.025.925,-</u>	
Jumlah biaya operasi		<u>" 74.943.200,-</u>
Laba Bersih Usaha		Rp. 42.155.550,-
Biaya Bunga		<u>( " 14.051.850,-)</u>
Laba Kena Pajak		Rp. 28.103.700,-
Pajak		<u>( " 6.025.925,-)</u>
Laba Setelah Pajak		<u>Rp. 22.077.775,-</u> =====

Sumber : Perusahaan Dagang UD. "RJI".

TABEL V  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 LAPORAN PERUBAHAN MODAL  
 31 DESEMBER 1985

Modal 1/1-1985		Rp. 49.669.725,-
Laba Tahun 1985	Rp. 22.077.775,-	
Prive Tahun 1985	<u>( " 2.000.000,- )</u>	
		<u>" 20.077.775,-</u>
Modal 31/12-1985		Rp. 69.747.500,- =====

---

Sumber : Perusahaan Dagang UD. "RJI".

TABEL VI  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 N E R A C A  
 31 DESEMBER 1985

A K T I V AAKTIVA LANCAR

- Kas / Bank	Rp. 4.159.475,-
- Piutang Dagang	" 63.752.150,-
- Persediaan	" 103.475.175,-
- Persekot Biaya	" 3.125.900,-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 174.512.700,-

AKTIVA TETAP

- Bangunan	Rp.40.175.000,-
- Kendaraan	" 23.750.000,-
- Inventaris Kantor	" 18.125.000,-
- Akumulasi Penyusutan	(" 35.365.250,-)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 46.685.250,-
Jumlah Aktiva	Rp. 221.197.950,-

P A S S I V AHUTANG LANCAR

- Hutang Dagang	Rp.53.788.300,-
- Hutang Lain-Lain	" 3.983.150,-
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 57.771.450,-

HUTANG JANGKA PANJANG

- Hutang Bank	" 93.679.000,-
---------------	----------------

M O D A L

- Modal	Rp. 49.669.725,-
- Laba Tahun 1985	" 20.077.775,-*
Jumlah Passiva	Rp. 221.197.950,-

\* Setelah dikurangi Prive.

Sumber : Bagian Keuangan

Perusahaan Dagang UD. "RJI".



## B A B IV

## PEMBELANJAAN PERUSAHAAN

## 4.1. Pengertian Pembelanjaan

Keberhasilan suatu perusahaan lebih banyak ditentukan oleh dana dan pengelolaannya. Karena dana merupakan suatu faktor yang penting dalam menjaga lancarnya suatu perusahaan di dalam melakukan aktivitasnya.

Pengelolaan dana sering disinonimkan dengan istilah pembelanjaan, telah mengalami perkembangan mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan usaha mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian yang lebih besar kepada penggunaan dana.

Dari sini kemudian pengertian pembelanjaan itu semakin berkembang, meliputi keseluruhan daripada mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana termasuk di dalamnya perencanaan serta pelaksanaannya.

Kata pembelanjaan perusahaan sebenarnya adalah merupakan terjemahan dari kata Business Finance, ada pula yang menterjemahkannya dalam arti modal atau permodalan. Kendatipun demikian secara umum pembelanjaan itu menyangkut segala proses penggunaan dana.

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan pendapat menurut beberapa ahli.



Guthmann dan Dougall dalam bukunya, Corporate Financial and Policy (1961), mengemukakan sebagai berikut

" Business can be defined as the activity concerned with the planning raising, controlling and administering of the funds used in the business" <sup>1</sup>

Pengertian tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pembelanjaan adalah merupakan segala aktivitas yang meliputi perolehan dan penggunaan dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Selanjutnya Van Horne dalam bukunya Financial Management (1977), memberikan pengertian pembelanjaan sebagai berikut :

" Overall then, finance has changed from a primarily descriptive study to one that encompasses rigorous analysis and normative theory from a field that was concerned primarily with the procurement of funds to one that include the management of assets, the allocation of the firm in the overall market and from a field that emphasized external analysis of the firm to one that stresses

---

<sup>1</sup> Harry G. Guthmann and Herbert E. Dougall, Corporate Financial and Policy ( Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall, 1961 ), hal.1.

decision making within the firm "2

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang bersifat deskriptif menjadi studi yang meliputi analisis dan teori normatif.

Sedangkan Alex S. Nitisemito dalam bukunya Pembelanjaan Perusahaan (1983), merumuskan pembelanjaan secara sederhana namun mempunyai pengertian yang luas, meliputi keseluruhan kegiatan perusahaan, yaitu :

" Semua kegiatan perusahaan yang di tujukan untuk mendapatkan dan meng gurkan modal dengan cara yang e- fisien dan efektif, .....hampir tidak mungkin menarik modal dengan cara yang paling efektif dan efi sien sebelum mengetahui tujuan penggunaan modal tersatut. Sebalik nya penggunaan modal yang paling efektif dan efisien hampir tidak mungkin dijalankan sebelum menge- tahui modal yang akan ditarik ba- ik dalam jenis maupun jumlahnya "3

---

<sup>2</sup> James C. Van Horne, Financial Management and Po- licy (Fourth Edition, Englewood Cliffs, New Jersey : Pren- tice-Hall, 1977), hal. 6

<sup>3</sup> Alex S. Nitisemito , Pembelanjaan Perusahaan (Cetakan IV. Jakarta : Pen. Balai Aksara-Yudistira-Seadi yah, 1983 ), hal. 13.

Mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara efektif dan efisien adalah suatu cara yang tepat untuk menetapkan pengertian pembelanjaan. Karena pembelanjaan merupakan keseluruhan proses pengelolaan dana, termasuk di dalamnya mendapatkan dana dan menggunakan dana.

Selanjutnya Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (1983) memberikan pula pengertian pembelanjaan sebagai berikut :

" Semua kegiatan perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut dengan se - efisien mungkin " <sup>4</sup>

Dengan memperhatikan beberapa definisi pembelanjaan tersebut di atas, dapat ditarik suatu simpulan, bahwa pembelanjaan adalah mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan penggunaan dana dengan cara yang efektif dan efisien.

Dari semua pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat dilihat bahwa pengertian pembelanjaan itu mempunyai arti yang bervariasi. Namun inti dari keseluruhan pendapat tersebut sama, yaitu berkisar pada mendapatkan dana sebaik-baiknya dan bagaimana menggunakannya seefek-

---

<sup>4</sup> Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Kedua, Cet. Kesepuluh, Yogyakarta : Yayasan penerbit Gadjah Mada, 1984 ), hal. 3

tif dan se-efisien mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pengertian pembelanjaan dapatlah dibedakan atas dua bagian yaitu, pengertian pembelanjaan dalam arti yang sempit dan dalam arti yang luas. Sesuai dengan perkembangan fungsi dan pengertian pembelanjaan, maka akan digunakan pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas, yaitu usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Alex S. Nitisemito dalam bukunya Pembelanjaan Perusahaan mengatakan :

" Semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk menggunakan modal dengan cara yang paling efisien " <sup>5</sup>

Menurut pendapat tersebut di atas, maka pembelanjaan perusahaan dapat dilihat sebagai masalah penarikan modal dan di pihak lain dapat dilihat sebagai penggunaan modal. Inilah yang (data pustaka Belanda) disebut sebagai pembelanjaan pasif dan pembelanjaan aktif. Bagi perusahaan yang membutuhkan dana, perusahaan yang meminta atau menarik modal yang dibutuhkan, masalahnya adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Masalah pembelanjaan yang dihadapi oleh perusahaan dina-

---

5 Alex S. Nitisemito, Op-Cit., hal.11.



makan sebagai pembelanjaan pasif.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan pembelanjaan pasif adalah usaha untuk menggunakan dana yang ada di dalam perusahaan dengan cara yang se-efisien mungkin.

Bila ditinjau dari mana sumber modal itu diperoleh maka, pembelanjaan dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu pembelanjaan dari luar perusahaan adalah bentuk pembelanjaan dimana usaha untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan dapat diperoleh dengan jalan menjual saham, di samping itu dapat pula diperoleh dengan jalan pinjaman dari para kreditur. Pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah kebutuhan modal yang diambil dari dalam perusahaan itu yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan seperti laba yang ditahan dan penyusutan harta tetap .

Sumber dana menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

" Ditinjau dari sumber dari mana modal itu diperoleh, pembelanjaan dapat dibedakan atas: pembelanjaan dari luar perusahaan (Aussenfinanzierung) dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (Innenfinanzierung atau Selbstfinanzierung). " <sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Bambang Riyanto. Op-Cit. hal.6.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan itu adalah bagaimana mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan dan mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva sebaik mungkin.

#### 4.2. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, maka data yang diperlukan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah perusahaan, apabila data keuangan tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga data yang akan diperoleh dapat mendukung keputusan yang diambil.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan atau hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, adalah :

- 1) Likuiditas
- 2) Solvabilitas
- 3) Rentabilitas
- 4) Aktivitas

##### 4.2.1. Likuiditas

Yang dimaksud dengan likuiditas menurut Abas Kartadinata adalah :

- " Kemampuan perusahaan untuk, pada setiap saat, menyediakan alat-alat

pembayaran yang diperlukan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo "7

Masalah likuiditas sangat erat hubungannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya segera harus dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus senantiasa dalam keadaan likuid, artinya perusahaan harus mempunyai alat-alat pembayaran, yaitu elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang berupa kas, piutang dan persediaan atau alat lain yang mudah diuangkan tanpa banyak mengurangi nilai dari alat tersebut, lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus segera dipenuhi berupa hutang lancar. Atau jika perusahaan mempunyai "kemampuan membayar" dan kemampuan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu menyelesaikan semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan dapat dibagi atas kewajiban yang disebabkan adanya pembelian bahan mentah dan pembayaran upah atau disebut sebagai kewajiban intern dan ada juga kewajiban untuk membayar hutang terhadap pihak luar perusahaan atau disebut kewajiban eksteren.

Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan

---

<sup>7</sup> Abas Kartadinata, Pembelanjaan : Pengantar Manajemen Keuangan (Jakarta : Penerbit PT. Bina Aksara, 1983), hal.6.



dengan kewajiban kepada pihak luar dinamakan likuiditas badan usaha. Sedangkan apabila kemampuan membayar itu dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan.

Likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (Current Assets) disatu pihak dengan hutang lancar (Current Liabilities) di lain pihak. Hasil perbandingan tersebut ialah yang disebut Current Ratio atau Working Capital Ratio.

Ukuran current ratio yang sering dijadikan ukuran ratio minimal adalah 2 : 1 atau 200%. Kendatipun demikian perbandingan tersebut tidaklah mutlak. Pedoman current ratio 2 : 1, sebenarnya didasarkan pada prinsip hati-hati. Apabila pedoman current ratio 2 : 1 itu sudah ditetapkan oleh perusahaan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman 2 : 1 tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui berapa besar kredit jangka pendek maksimum yang dapat ditarik oleh perusahaan agar pedoman tersebut tidak dilanggar.

Perbandingan harta lancar 2 : 1, berarti bahwa dalam satu rupiah hutang lancar dijamin dengan dua rupiah harta lancar. Ini dimaksudkan agar perusahaan selalu berada dalam keadaan likuid.

Apabila tingkat likuiditas hendak dipertinggi de-

ngan menggunakan current ratio sebagai pengukurnya, maka dapat ditempuh dengan jalan :

- " 1. Dengan hutang lancar (current-liabilities) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (current assets).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar "8

Current ratio adalah merupakan angka perbandingan antara aktiva lancar di satu pihak dan hutang lancar di lain pihak.

#### 4.2.2. Solvabilitas

Yang dimaksud dengan solvabilitas menurut Abas Kartadinata dalam bukunya Pembelanjaan: Pancantar Manajemen Keuangan, adalah :

"Kemampuan perusahaan untuk, juga setelah penghentian usaha, artinya pada saat likuidasi, melunaskan kewajiban-kewajibannya."9

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan ter

---

<sup>8</sup> Bambang Riyanto. Op-Cit. hal. 20.

<sup>9</sup> Abas Kartadinata. Op-Cit. hal. 31.

sebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tidak termasuk di dalamnya aktiva immateriil seperti goodwill, hak atas firma. sebaliknya, bilamana nilai aktiva secara keseluruhan lebih rendah daripada jumlah hutang-hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

Jika dilihat dari hubungan antara likuiditas dan solvabilitas, maka ada empat kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu :

- " 1. Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
2. Perusahaan yang likuid dan solvabel.
3. Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid.
4. Perusahaan yang insolvabel dan illikuid."<sup>10</sup>

Perusahaan yang insolvabel sekaligus illikuid akan menghadapi kesulitan finansial apabila telah tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya. Tetapi perusahaan yang insolvabel dan likuid masih dapat berjalan karena masih mempunyai kesempatan untuk memperbaiki solvabilitasnya. Karena perusahaan mempunyai aktiva yang segera dan mudah dicairkan (likuid) untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, bila suatu perusahaan ingin tetap solvabel, ma

---

<sup>10</sup> Bambang Riyanto, Op-Cit., hal. 24



ka perusahaan tersebut haruslah berusaha menjaga dan mempertahankan likuiditasnya sebaik-baiknya.

Untuk mempertinggi tingkat solvabilitas dapat ditempuh dengan jalan :

- " 1. Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan hutang.
2. Mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva."<sup>11</sup>

Jadi solvabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan jalan membandingkan jumlah aktiva ( total assets ) di satu pihak dengan jumlah hutang ( baik jangka pendek maupun jangka panjang ) di lain pihak. Atau dapat juga dengan jalan membandingkan modal sendiri ( net worth ) di satu pihak dan jumlah hutang di lain pihak.

Tingkat solvabilitas biasanya dinyatakan dalam rasio atau dalam prosentase. Bila prosentase ini makin kecil berarti makin dapat menjadi insolvel, karena dengan adanya pengurangan yang kecil saja dari nilai aktiva, maka perusahaan lebih cepat berada dalam keadaan insolvel.

---

<sup>11</sup> I b i d., hal. 27.

### 4.2.3. Rentabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan bahwa usaha yang dijalankan itu dapat mencapai tujuan dan sasarnya, di mana dalam hal ini adalah laba dan tingkat rentabilitas yang tinggi.

Rentabilitas yaitu kemampulabaan atas profitabilitas merupakan suatu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat efisiensi dari segi penggunaan modalnya. Jadi perhitungan rentabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai berapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usahanya secara efisien.

Pengertian rentabilitas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

" Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{L}{M} \times 100\% \quad " 12$$

di mana L adalah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Pada umumnya bagi perusahaan masalah rentabilitas lebih penting daripada laba, karena dengan tingkat rentabili-

---

<sup>12</sup> Ibid, hal.27.

tas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas dapat dihitung dengan dua cara yaitu Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri. Rentabilitas Ekonomis, dikemukakan oleh Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

" Perbandingan antara laba usaha dengan Modal Sendiri dan Modal Asing yang di pergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. "<sup>13</sup>

Untuk menghitung Rentabilitas Ekonomis, laba yang dimaksud adalah laba yang dihasilkan oleh seluruh modal yang digunakan. Sedangkan penentuan tinggi rendahnya Rentabilitas Ekonomis/Earning Power dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu

- 1 Profit Margin, merupakan perbandingan antara usaha di satu pihak dengan penjualan bersih di lain pihak. Hasil perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase. Laba usaha di sini adalah laba sebelum dikurangi dengan bunga dan pajak. Dalam hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> I b i d., hal.20.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

atau Profit Margin ialah selisih antara Net Sales dengan Operating Expenses (Harga Pokok Penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase Net Sales.

- 2) Operating Assets Turnover (tingkat perputaran aktiva usaha), merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis atau rentabilitas seluruh modal di mana dalam hal ini sebagai ukuran untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode tertentu. Operating Assets Turnover dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Jadi Operating Assets Turnover adalah kecepatan berputarnya Operating Assets dalam suatu periode tertentu.<sup>14</sup>

#### 4.2.4. Activity Ratios

Activity ratios adalah kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sampai di mana efektifnya suatu perusahaan mempergunakan sarana-sarana dan sumber-sumber yang dimilikinya. Umumnya rasio-rasio ini membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai aktiva.

---

<sup>14</sup> Ibid., hal. 29-30



Dasar pemikiran pemakaian activity ratios adalah keseimbangan antara tingkat penjualan dengan tingkat investasi dalam berbagai aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan sebagainya.

Bambang Riyanto dalam bukunya, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (1984), mengemukakan tentang perhitungan rasio-rasio aktifitas sebagai berikut :

- " a. Total assets turnover =  $\frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah aktiva}} \dots$
- b. Receivable turnover =  $\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \dots$
- c. Average collection period  
=  $\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}} \dots\dots$
- d. Inventory turnover  
=  $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}} \dots\dots$
- e. Average day's inventory  
=  $\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}} \dots\dots$
- f. Working capital turnover  
=  $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \dots\dots$  " 15

#### 4.3. Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting artinya bagi perkembangan perusahaan, sebab dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui tentang posisi atau kondisi keuangannya, juga efisien tidaknya penggunaan dana suatu perusahaan terletak dari gambaran yang diberikan melalui

<sup>15</sup> Ibid., hal. 268-269



laporan keuangan.

Laporan keuangan suatu perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca, perhitungan rugi-laba, dan laporan tentang perubahan modal dan penggunaan dana.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, sedangkan analisis terhadap laporan rugi-labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu.

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan perlu adanya laporan keuangan tersebut. Maksud dari laporan-laporan tersebut adalah untuk memberi gambaran perkembangan perusahaan bagi golongan yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Golongan-golongan atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bukan merupakan bagian dari perusahaan itu, adalah sebagai berikut:

- Bank-bank
- para kreditur
- para investor
- Pemerintah negara di mana perusahaan berdomisili<sup>16</sup>

Selain pihak-pihak yang berkepentingan yang telah disebutkan di atas, para pemilik perusahaan dan manajer perusahaan

---

<sup>16</sup> S. Munawir. Analisa Laporan Keuangan. (Cetakan Pertama, Edisi Ketiga Yogyakarta: Liberty, 1979), hal.2.

an juga sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya.

Pemilik perusahaan tentunya merasa berkepentingan atas laporan keuangan, demi menjaga dana yang ditanamkan terutama pada perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain, karena hasil-hasil, stabilitas dan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaannya tergantung dari cara kerja atau efisiensi manajemennya.

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode yang baru lalu, manajer perusahaan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan tepat. Bagi manajemen yang lebih penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi cara kerja yang lebih efisien, aktiva yang terjaga baik dan aman, rencana yang baik dibidang keuangan maupun dibidang operasi. Laporan keuangan juga merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Untuk mengetahui pentingnya laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai analisis seperti, analisis cash flow analisis rasio dan analisis Fund Flow (analisis Sumber dan Penggunaan Dana)

#### 4.3.1. Analisis Fund Flow ( Analisis Sumber dan Penggunaan Dana ).

Analisis Fund Flow atau sering juga disebut sebagai analisis sumber dan penggunaan dana, adalah alat untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan

dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain, dengan analisis ini akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Fund Flow Analysis atau Analisis aliran dana sangat penting artinya, karena dari situ keadaan keuangan dapat diketahui dengan tepat, baik proses pengadean dana maupun pengeluaran dana. Di samping itu analisis ini merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi manajer keuangan di samping alat-alat finansial lainnya.

Analisis sumber dan penggunaan dana juga merupakan suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya dana dalam periode tertentu. Di samping itu analisis ini juga dapat digunakan untuk merencanakan berapa dana yang akan ditarik dari luar dan menggunakan dana tersebut pada periode-periode mendatang. Seperti yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (1981) sebagai berikut :

" A proforma or projected, sources and uses of funds statement can also be constructed to show how a firm plans to acquire and employ funds during some future periods "<sup>16</sup>

Dalam menyusun laporan-laporan sumber dan penggunaan dana yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> J.F. Weston and Eugene F. Brigham, Managerial Finance (Seventh Edition. Hinsdale Illinois : The Dryden Press, 1981), hal. 215.

" Sebagai langkah pertama dalam analisis sumber-sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan " Laporan Perubahan Neraca " ( Statement of Balance-Sheet Changes ) yang disusun atas dua neraca dari dua saat atau titik waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara kedua titik waktu itu, dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan dana. Dari laporan perubahan neraca tersebut dengan bantuan dari laba ditahan dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan dana " <sup>18</sup>

Namun sebelum menguraikan tentang analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian kas dan dalam artian model kerja, maka sebaiknya diuraikan terlebih dahulu masing-masing pengertian dana, cash dan model kerja.

Pengertian dana menurut R. Soemita, yaitu :

" Istilah "dana" menunjukkan suatu akumulasi yang mungkin dalam bentuk uang (misalnya suatu dana pensiun) sumber sumber lain atau mungkin juga sumber sumber neto. Jadi aktiva-aktiva lancar dan utang-utang jangka pendek (utang-utang lancar) dapat dianggap sebagai suatu dana " <sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Bambang Riyanto., Op-Cit., hal.279 .

<sup>19</sup> R. Soemita, Analisa Neraca dan Laba-Rugi ( Edisi ke Empat. Bandung : Pen. Tarsito, 1980 ), hal. 108.

Sementara itu pengertian cash menurut Abas Kartadinata, adalah sebagai berikut :

" Cash terdiri dari uang tunai dan uang di Bank atau demand deposit. Dengan demand deposit dimaksudkan simpanan uang di Bank dalam bentuk rekening giro yang setiap saat dapat diambil. " <sup>20</sup>

Uraian tentang kas di atas nampaknya belum menjelaskan lebih terperinci tentang keadaan kas suatu perusahaan. Informasi tentang kas perusahaan pada dasarnya dapat dilihat melalui saldo kas yang terdapat di neraca, namun demikian nilai kas riil dapat dilihat pada laporan aliran kas (cash flow). Data tentang saldo kas yang terdapat dalam neraca dipengaruhi oleh accrual basis. Sedangkan saldo kas yang terdapat dalam laporan aliran kas hanyalah cash basis.

Selanjutnya pengertian modal kerja (Working Capital) menurut Weston dan Brigham adalah sebagai berikut :

" Working Capital is a firm's investment in short term assets-cash, short term securities, account receivables, and inventory. Gross Working Capital is the firm's total current assets. Net Working Capital is current assets minus current liabilities " <sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya diuraikan kembali mengenai analisis sumber dan penggunaan kas dalam artian kas dan mo

<sup>20</sup> Abas Kartadinata, Op-Cit., hal. 154

<sup>21</sup> J.F Weston dan E.Brigham, Op-Cit., hal.266.

dal kerja.

Penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian yang sempit yaitu " Kas " sebagai berikut:



- " 1. Menyusun laporan perubahan neraca yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisis (bulanan atau tahunan).
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan yang memperkecil jumlah kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan Rugi dan Laba atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperkecil kas.
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber dan penggunaan dana."<sup>22</sup>

Perubahan yang mempunyai akibat dapat memperbesar kas dapat dikatakan sebagai sumber-sumber dana, yaitu penurunan dalam pos harta, kenaikan dalam pos hutang, keuntungan dari operasi perusahaan, bertambahnya modal dan penyusutan aktiva tetap. Sedangkan yang dikatakan sebagai penggunaan dana yaitu yang memperkecil kas adalah, penurunan dalam pos hutang, kenaikan dalam pos harta, kerugian dari operasi perusahaan, berkurangnya modal dan karena adanya pengambilan prive oleh pemilik perusahaan.

---

<sup>22</sup> Bambang Riyanto, Op-Cit., hal.279.

#### 4.3.2. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan perbandingan antara dua pos dalam laporan keuangan untuk memperoleh pandangan yang lebih baik atau gambaran yang lebih baik mengenai masalah operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan.

Pengertian analisis rasio menurut Abas Kartadinata, adalah khususnya analisis rasio keuangan yaitu :

" Ukuran tingkat atau perbandingan antara dua variabel keuangan " <sup>23</sup>

Lebih lanjut Abas Kartadinata mengelompokkan rasio-rasio kedalam empat golongan yaitu :

1. Liquidity Ratios yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunaskan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.
2. Leverage Ratios, yang mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang.
3. Activity Ratios, yang mengukur sampai di mana efektivitas perusahaan telah mempergunakan sumber-sumber yang tersedia baginya.
4. Profitability Ratios, yang mengukur sampai di mana efektivitas pimpinan mengelola perusahaan seperti yang tercermin dalam laba yang

---

<sup>23</sup> Abas Kartadinata. Loc.Cit. hal.53.

diperoleh dari penjualan dan investasi." 24

Sedangkan J.F. Weston dan Brigham, mengelompokkan rasio-rasio tersebut ke dalam enam golongan, sebagai berikut :

- "1. Liquidity ratios, which measure the firm's ability to meet its maturing short-term obligations.
2. Leverage ratios, which measure the extent to which the firm has been financed by debt.
3. Activity ratios, which measure how effectively the firm is using its resources.
4. Profitability ratios, which measure management's overall effectiveness as shown by the returns generated on sales and investment.
5. Growth ratios, which measure the firm's ability to maintain its economic position in the growth of the economy and industry.
6. Valuation ratios, which are the most complete measure of performance because they reflect the risk ratios (the first two) and the returns ratios (the following three). Valuation ratios are of great importance since they relate directly to the goal of maximizing the value of the firm and share holder wealth." 25

---

<sup>24</sup> Ibid. hal. 53.

<sup>25</sup> J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, Op.Cit. . . .



Pada umumnya analisis rasio dipergunakan dalam melihat/menilai keuangan perusahaan berdasarkan neraca dan laporan rugi laba.

### 1) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios)

Ada tiga rasio yang sering dipergunakan untuk mengukur likuiditas yaitu :

$$\text{- Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current Ratio adalah merupakan perbandingan antara total harta lancar dengan hutang lancar.

$$\text{- Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Quick Ratio merupakan perbandingan antara jumlah kas, efek, piutang di satu pihak dengan hutang lancar di lain pihak.

$$\text{- Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini lebih tajam dibandingkan dengan Current Ratio dan Quick Ratio karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid, yaitu kas dan efek.

### 2) Leverage Ratios

$$\text{- Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{- Times Interest Earned} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Interest Charges}} \times 100\%$$



3. Rasio Aktivitas ( Activity Ratio )

- Inventory Turnover =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$
- Receivable Turnover =  $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{kali}$
- Total Assets Turn-over =  $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}} = \dots \text{kali}$
- Average Collection-Period =  $\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}} = \dots \text{hari}$
- Averageday's Inventory =  $\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}} = \dots \text{hari}$
- Working Capital Turnover =  $\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} = \dots \text{kali}$

4. Rasio Keuntungan ( Profitability Ratio )

- Gross Profit Margin =  $\frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan netto}} = \dots \%$

- Operating income Ratio =

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya-biaya Penjualan, Adm dan Umum}}{\text{Penjualan netto}} = \dots \%$$

- Operating Ratio =

Harga Pokok Penjualan + Biaya-Biaya Administrasi, penyusutan, Umum.

Penjualan Netto = ....%

- Net Profit Margin

(Sales Margin) =

Keuntungan Neto sesudah pajak  
Penjualan neto = .....%

- Earning Power of Total Inventory

=  $\frac{\text{Laba bersih operasi}}{\text{Jumlah aktiva}}$  = ....%

- Net Earning Power Ratio (ROI)

Keuntungan neto sesudah pajak  
Jumlah aktiva = ...%

- Rate of Return for the Owners

Laba bersih setelah pajak  
Jumlah modal sendiri = ....%

#### 4.3.3. Proyeksi Cash Flow ( Cash Budget )

Budget atau anggaran dapat diartikan sebagai rencana yang dituangkan secara terperinci dalam bentuk angka. Abas Kartadinata menguraikan pengertian Budget sebagai berikut :

" Budgeting pada dasarnya merupakan suatu cara sistimatis dan formal bagi manajemen untuk melaksanakan tanggungjawabnya yang meliputi aspek-aspek perencanaan, koordinasi dan pengawasan (Planning, Coordination and Control) "26

Jadi secara sederhana budget adalah suatu rencana keuangan.

Sedangkan Cash Budget merupakan estimasi terhadap posisi kas untuk suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Kegunaan utama dari cash budget adalah menjaga agar likuiditas perusahaan dapat terjamin.

Cash Budget menurut Alex S Nitisemito adalah :

" Ramalan tentang pemasukan dan pengeluaran untuk masa-masa yang akan datang sehingga akan dapat diketahui kapan akan terjadi defisit. " <sup>27</sup>

Cash Budget atau Proyeksi Cash Flow sebenarnya adalah ramalan dari pemasukan dan pengeluaran keuangan dari transaksi usaha perusahaan. Selisih dari pemasukan dan pengeluaran itu dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan itu dalam keadaan berlebihan atau kekurangan finansial.

Bila terjadi kekurangan dalam pos kas, maka perusahaan dari jauh sebelumnya dapat menentukan dari mana sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi kekurangan tersebut. Sebaliknya bila terjadi kelebihan, maka perusahaan dapat merencanakan bagaimana penggunaan kelebihan tersebut secara lebih efektif dan efisien.

Cash Budget/Cash Flow merupakan suatu laporan tentang rencana penerimaan dan pengeluaran keuangan. Yang termasuk dalam penerimaan adalah :

- Hasil dari penjualan tunai

---

<sup>27</sup> Alex S Nitisemito, Op-Cit., hal.98.

- Hasil dari koleksi piutang
- Penerimaan lain-lain.



Yang termasuk dalam pengeluaran adalah :

- Pembelian kontan
- Pembayaran hutang
- Pembayaran upah/gaji
- Pembayaran biaya-biaya operasi perusahaan
- Pengeluaran lain-lain.

Jadi cash budget atau proyeksi cash flow dibuat atas dasar dimensi waktu ke waktu sesuai dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan dengan menampakkan pos-pos penerimaan dan pengeluaran.

## B A B V

# TINJAUAN TERHADAP EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN PENYALUR BARANG DAGANGAN FURNITURE UD. " RJI " UJUNG PANDANG

Berdasarkan data perusahaan dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini akan diadakan Tinjauan Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Dana pada Perusahaan Penyalur Barang dagangan Furniture UD."RJI" Ujung Pandang. Analisis ini akan berawal dari tinjauan terhadap sumber dan penggunaan Dana, kemudian dilanjutkan dengan melihat rasio-rasio keuangan perusahaan dan akan diakhiri dengan melihat proyeksi Cash Flow perusahaan.

### 5.1. Sumber dan Penggunaan Dana

Tinjauan terhadap sumber dan penggunaan dana dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah sumber dan penggunaan dana dalam artian kas, sedangkan yang kedua adalah sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja. Pengamatan terhadap sumber dan Penggunaan dana, baik dalam artian kas maupun dalam artian modal kerja dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara dua neraca dari dua periode waktu yang berurutan. Hasil dari perbandingan antara dua neraca tersebut kemudian dituangkan dalam suatu laporan yang disebut "Laporan Perubahan Neraca". Laporan tersebut menggambarkan adanya sumber-sumber dan penggunaan dana dalam suatu perusahaan. Dari laporan perubahan neraca yang kemudian dihubungkan dengan laporan

laba ditahan , maka dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Guna kebutuhan dalam pembahasan ini, maka sumber dan penggunaan dana dalam artian kas disebut Sumber dan Penggunaan Dana Kas, sedangkan Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja disebut Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

#### 1) Sumber dan Penggunaan Dana Kas

Dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun laporan perubahan neraca yang menggambarkan perubahan setiap elemen neraca dari dua kurun waktu, yang dalam hal ini adalah dua tahun yaitu tahun 1984 dan tahun 1985.
- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan masing-masing pos neraca untuk kelompok yang perubahannya memperbesar kas dan kelompok yang perubahannya memperkecil kas.
- c. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil kas.
- d. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, maka berikut ini disajikan laporan perubahan neraca perusahaan penyalur barang dagangan furniture UD. "RJI" Ujung Pandang untuk tahun 1984 dan tahun 1985, sebagai berikut :

TABEL VII  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 LAPORAN PERUBAHAN NERACA  
 31-12-1984 - 31-12-1985  
 (dalam rupiah)

	1985	1984	DEBET	KREDIT
<u>AKTIVA</u>				
Kas/Bank	4.159.475	401.625	3.757.850	-
Piutang Dagang	63.752.150	58.350.500	5.401.650	-
Persediaan	103.475.175	92.852.425	10.622.750	-
Uang Muka	3.125.900	2.165.750	960.150	-
Bangunan	40.175.000	40.175.000	-	-
Kendaraan	23.750.000	23.750.000	-	-
Inv. Kantor	18.125.500	18.125.500	-	-
Ak. Penyusutan	(35.365.250)	(26.450.125)	-	8.915.125
Jumlah Aktiva	<u>221.197.950</u>	<u>209.370.675</u>		
<u>PASSIVA</u>				
Hutang Dagang	53.788.300	79.185.650	25.397.350	-
Hutang Lainnya	3.983.150	7.540.300	3.557.150	-
Hutang Bank	93.679.000	72.975.000	-	20.704.000
Modal	49.669.725	35.450.350	-	14.219.375
Laba	<u>20.077.775</u>	<u>14.219.375</u>	-	5.858.400
Jumlah Passiva	<u>221.197.950</u>	<u>209.370.675</u>	<u>49.696.900</u>	<u>49.696.900</u>

Sumber: Hasil olahan Tabel III dan Tabel VI.



Berdasarkan data laporan perubahan neraca perusahaan dagang UD. "RJI" Ujung Pandang untuk tahun 1984 dan tahun 1985, yang dapat diamati melalui tabel VII kemudian dapatlah disusun suatu Laporan Sumber dan Penggunaan dana. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana tersebut berpatokan pada elemen-elemen neraca yang perubahannya mempunyai efek memperbesar kas, hal ini dapat dikatakan sebagai Sumber - Sumber Dana, dan elemen-elemen neraca yang perubahannya memperkecil kas dapat disebut Penggunaan Dana. Adapun Sumber-Sumber Dana tersebut adalah :

- Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- Berkurangnya aktiva tetap
- Bertambahnya setiap jenis hutang
- Bertambahnya modal
- Adanya keuntungan hasil operasi perusahaan.

Sedangkan Penggunaan Dana dapat diamati melalui :

- Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- Bertambahnya aktiva tetap
- Berkurangnya setiap jenis hutang
- Pengambilan prive
- Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Beranjak dari uraian tersebut di atas, maka berikut ini disajikan suatu tabel yang memperlihatkan Sumber dan Penggunaan Dana Perusahaan Dagang UD. " RJI " Ujung Pandang, yaitu sebagai berikut :

TABEL VIII  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA (KAS)  
 TAHUN 1985

Sumber-sumber Dana :

- Bertambahnya Hutang Bank	Rp. 20.704.000,-
- Bertambahnya akumulasi penyusutan	" 8.915.125,-
- Bertambahnya laba	" 5.858.400,-
- Bertambahnya modal	" 14.219.375,-
	<hr/>
Jumlah Sumber Dana	Rp. 49.696.900,- =====

Penggunaan Dana :

- Berkurangnya hutang dagang	Rp. 25.397.350,-
- Berkurangnya hutang lain-lain	" 3.557.150,-
- Bertambahnya piutang dagang	" 5.401.650,-
- Bertambahnya persediaan	" 10.622.750,-
- Bertambahnya persekot biaya	" 960.150,-
- Bertambahnya kas	" 3.757.850,-
	<hr/>
Jumlah Penggunaan Dana	Rp. 49.696.900,- =====

---

Sumber : Hasil olahan dari tabel VII.

Melalui Tabel VII terlihat bahwa pada tahun 1985 Dana Perusahaan bertambah melalui empat sumber yaitu bertambahnya Modal, yaitu (a) penambahan sebagai akibat adanya akumulasi laba dari tahun tahun lalu, (b) bertambahnya hutang bank, (c) bertambahnya akumulasi penyusutan dan (d) adanya laba sebagai hasil operasi perusahaan selama periode tahun 1985, di mana laba pada tahun 1985 telah dikurangi dengan prive. Pertambahan atau Sumber Dana dalam tahun 1985 dapat dilihat bahwa jumlah yang terbesar berasal dari hutang bank yaitu sebesar Rp.20.704.000,-. Sementara itu Sumber Dana yang berasal dari Laba dan Modal tahun 1985 adalah sebesar Rp.20.077.775,-, Sedangkan sumber lainnya adalah akumulasi penyusutan sebesar Rp.8.915.125,-. Dengan demikian jumlah keseluruhan pertambahan dana tersebut adalah sebesar Rp.49.696.900,- .

Sementara itu dapat juga dilihat mengenai penggunaan dana selama tahun 1985. Penggunaan Dana terbesar terjadi karena berkurangnya hutang atau adanya pembayaran hutang dagang sebesar Rp.25.397.350,-. Setelah itu, persediaan barang dagangan juga mengalami kenaikan yang menunjukkan Penggunaan Dana yaitu sebesar Rp.10.622.750,-. Selain dari pada itu Penggunaan Dana terjadi pada pembayaran hutang lain-lain sebesar Rp.3.557.150,- meningkatnya piutang sebesar Rp.5.401.650,-, pembayaran biaya-biaya yang dibayar di muka sebesar Rp.960.150,- dan kas bertambah sebesar Rp.3.757.850,- sehingga dengan demikian jumlah penggunaan Dana secara keseluruhan adalah sebesar Rp.49.696.900,-.

Hasil tinjauan terhadap Sumber dan Penggunaan Dana Kas menunjukkan bahwa Penggunaan Dana secara keseluruhan dialokasikan kepada komponen-komponen lancar perusahaan, sehingga dapat kita katakan bahwa telah terjadi perluasan dalam Modal Kerja perusahaan. Sedangkan Sumber-Sumber Dana perusahaan lebih condong kepada penggunaan dana pinjaman dari Bank. Oleh karena itu tinjauan ini sebaiknya dialihkan ke langkah selanjutnya yaitu melihat Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.



## 2. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk dapat melihat Sumber dan Penggunaan Modal Kerja akan dibuat suatu Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tidak tercantum di dalamnya Sumber-sumber dan Penggunaan Dana yang berasal dari elemen-elemen Modal Kerja itu sendiri karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur Aktiva Lancar dan Hutang Lancar saja. Kedua account tersebut disebut sebagai " Current-Account " tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja dalam artian neto. Dengan demikian maka jumlah modal kerja hanya dapat berubah jika terjadi perubahan unsur-unsur di luar " Current-Accounts ", atau yang disebut " Non Current-Accounts " (Aktiva tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri) yang mempunyai efek neto terhadap Modal Kerja. Perubahan-perubahan dari elemen-elemen non Current Account yang mempunyai efek memperbesar Modal Kerja disebut sebagai Sumber-Sumber Modal Kerja, dan perubahan dari elemen-elemen Non Current

Accounts yang mempunyai efek memperkecil Modal Kerja disebut sebagai Penggunaan Modal Kerja. Apabila jumlah Modal Kerja pada akhir tahun lebih besar daripada jumlah Modal Kerja pada awal tahun, berarti terjadi kenaikan Modal Kerja. Keadaan ini tentunya diakibatkan karena adanya kelebihan dana dari sumber-sumber Non Current Account sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap Modal Kerja. Demikian pula sebaliknya, kalau penggunaan lebih besar daripada sumber dari Non Current Account akan berpengaruh memperkecil Modal Kerja.

Adapun sumber-sumber dari modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

- Berkurangnya Aktiva Tetap.
- Bertambahnya Hutang Jangka Panjang.
- Bertambahnya Modal.
- Adanya laba dari hasil operasi perusahaan.

Sedangkan penggunaan modal kerja adalah berupa :

- Bertambahnya Aktiva Tetap.
- Berkurangnya Hutang Jangka Panjang.
- Berkurangnya Modal.
- Pengambilan Prive.
- Menutup kerugian sebagai akibat operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian ini, maka akan diadakan tinjauan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Dagang UD. "RJI" Ujung Pandang, dengan pertama-tama melihat perubahan modal kerja yang akan ditunjukkan oleh

Tabel IX sebagai berikut :

TABEL IX  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA  
 31-12-1984 - 31-12-1985  
 (dalam rupiah)

	1985	1984	DEBET	KREDIT
<u>Aktiva Lancar</u>				
Kas Bank	4.159.475	401.625	3.757.850	-
Piutang Dagang	63.752.150	58.350.500	5.401.650	-
Persediaan	103.475.175	92.852.425	10.622.750	-
Uang Muka	3.125.900	2.165.750	960.150	-
Jumlah A.L.	<u>174.512.700</u> =====	<u>153.770.300</u> =====		
<u>Hutang Lancar</u>				
Hutang Dagang	53.788.300	79.185.650	25.397.350	-
Hutang Lainnya	3.983.150	7.540.300	3.557.150	-
Jumlah H.L.	<u>57.771.450</u> =====	<u>86.725.950</u> =====		
Modal Kerja	<u>116.741.250</u> =====	<u>67.044.350</u> =====	<u>49.696.900</u>	<u>-</u>
Bertambahnya Modal Kerja			<u>-</u>	<u>49.696.900</u>
			<u>49.696.900</u> =====	<u>49.696.900</u> =====

Sumber: Hasil olahan Tabel III dan Tabel VI.

TABEL X  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
 TAHUN 1985

Sumber-sumber Modal Kerja	
- Bertambahnya Hutang Bank	Rp.20.704.000,-
- Bertambahnya akumulasi penyusutan	8.915.125,-
- Bertambahnya modal	14.219.375,-
- Bertambahnya laba	5.858.400,-
	<hr/>
Jumlah Sumber Modal Kerja	Rp.49.696.900,- =====
Penggunaan Modal Kerja	
- Bertambahnya Modal Kerja	Rp.49.696.900,-
	<hr/>
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	Rp.49.696.900,- =====

---

Sumber : Hasil olahan dari tabel IX.

Tabel IX merupakan Laporan Perubahan Modal yang disusun berdasarkan Tabel VII, dan kemudian laporan Perubahan Modal Kerja dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja seperti yang nampak pada Tabel X.



Berdasarkan Tabel X di atas, dapat dilihat bahwa Sumber Modal Kerja adalah berasal dari empat sumber yaitu: (a) Akumulasi Penyusutan (b) Hutang Bank (c) bertambahnya Modal sebagai akibat adanya akumulasi laba dari tahun-tahun sebelumnya (d) bertambahnya laba yang merupakan selisih laba tahun 1985 dengan laba tahun 1984 setelah dikurangi dengan prive. Sumber Modal Kerja yang terbesar adalah berasal dari Hutang Bank yaitu sebesar Rp.20.704.000,- dan bertambahnya Modal yaitu sebesar Rp.14.219.375,-. Sedangkan Sumber Modal Kerja yang lain berasal dari akumulasi penyusutan sebesar Rp.8.915.125,- dan laba sebesar Rp.5.858.400,-. Dengan demikian jumlah keseluruhan Modal Kerja adalah sebesar Rp.49.696.900,-

Sedangkan Penggunaan Modal Kerja hanyalah untuk membiayai keperluan Modal Kerja itu yaitu sebesar Rp.49.696.900,- juga.

Berdasarkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa perusahaan dagang UD. "RJI" Ujung Pandang memperluas usahanya dengan menambah Modal Kerjanya.

#### 4.2. Analisis Rasio

Seperti yang telah dikemukakan oleh penulis pada



bab sebelumnya, untuk mengetahui prestasi Perusahaan Penyalur Barang Dagangan Furniture UD. "RJI" Ujung Pandang dalam dua tahun terakhir, maka untuk itu diperlukan analisis rasio. Analisis rasio dapat dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen dalam Neraca, dalam Laporan Rugi-Laba atau antara keduanya. Dengan analisis rasio ini juga kita dapat menentukan tingkat likuiditas, Solvabilitas, keefektifan operasi dan keuntungan suatu perusahaan (Profitabilitas) ialah kemampulabaan.

1) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas perusahaan dan untuk mengecek efisiensi penggunaan Modal Kerja oleh perusahaan. Rasio Likuiditas ada tiga yaitu : Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio.

a. Current Ratio merupakan perbandingan antara Current Assets dan Current Liabilities.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 153.770.300,-}}{\text{Rp. 86.725.950,-}} \times 100\% = 177,3\%$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 174.512.700,-}}{\text{Rp. 57.771.450}} \times 100\% = 302,1\%$$

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa Current Ratio perusahaan ini mengalami kenaikan yaitu pada tahun 1984 sebesar 177,3% naik menjadi 302,1% pada tahun 1985. Hal ini menunjukkan pada tahun 1984

bahwa setiap hutang lancar Rp. 1,- dijamin oleh Rp.1,773 : harta lancar, dan pada tahun 1985 setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp.3,021,- harta lancar. Dengan demikian perusahaan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang segera harus dilunasi.

- b. Quick Ratio merupakan perbandingan antara harta lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. } 60.917.875,-}{\text{Rp. } 86.725.950,-} \times 100\% = 70,24\%$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. } 71.037.525,-}{\text{Rp. } 57.771.450,-} \times 100\% = 122,96\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1984 perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid, karena setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp.0,7024 harta lancar. Pada tahun 1985 mengalami kenaikan yaitu 122,96% yang berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp.1,2296 harta lancar.

- c. Cash Ratio, rasio ini lebih likuid dibandingkan dengan Current Ratio dan Quick Ratio karena hanya membandingkan aktiva yang paling likuid dengan hutang lancar.

Rumusnya :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Efek}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 401.625,-}}{\text{Rp. 86.725.950,-}} \times 100\% = 0,5\%$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 4.159.475,-}}{\text{Rp. 57.771.450,-}} \times 100\% = 7,2\%$$

Cash ratio pada tahun 1984 sebesar 0,5% dan 7,2% pada tahun 1985 jelas mengalami kenaikan. Kenaikan cukup tinggi cash ratio ini menunjukkan bahwa jumlah uang tunai yang tersedia pada tahun 1985 lebih besar dibandingkan dengan tahun 1984.

## 2) Leverage Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kebutuhan perusahaan dibelanjai dengan modal pinjaman. Untuk menganalisa hal ini maka penulis menggunakan debt ratio dan times interest earned ratio.

$$\text{a. Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 159.700.950,-}}{\text{Rp. 209.370.675,-}} \times 100\% = 76,28\%$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 151.450.450,-}}{\text{Rp. 221.197.950,-}} \times 100\% = 68,47\%$$

## b. Times Interest Earned Ratio

$$= \frac{\text{Operating Income}}{\text{Interest Charge}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1984} &= \frac{\text{Rp. } 32.838.750,-}{\text{Rp. } 10.946.250,-} = 3 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 1985} &= \frac{\text{Rp. } 42.155.550,-}{\text{Rp. } 14.051.850,-} = 3 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa Perusahaan Dagang UD. "RJI" Ujung Pandang dalam menjalankan kegiatannya sebagian besar dibelan- jai dari modal pinjaman. Ini dapat dilihat dari Debt Ratio pada tahun 1984 sebesar 76,23% dan pada tahun 1985 turun menjadi 60,47% dari jumlah aktiva perusa- haan. Ini berarti bahwa pada tahun 1984 Rp. 0,7628 da- ri setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hu- tang dan pada tahun 1985 Rp. 0,6047 dari setiap ru- piah aktiva digunakan untuk menjamin hutang. Sedang- kan Times Interest Earned merupakan alat ukur untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk mem- bayar beban bunga atas hutang jangka panjang. Rasio Times Interest Earned tahun 1984 dan 1985 tidak meng- alami perubahan, yaitu tetap tiga kali. Ini berarti bahwa setiap rupiah bunga hutang jangka panjang dija- min oleh keuntungan Rp.3,-.

### 3) Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan dana yang ada dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio aktivitas ada enam, yaitu :

- a. Total Assets turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar da-

lam suatu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 346.631.250,-}}{\text{Rp. 209.370.675,-}} = 1,6 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 444.975.250,-}}{\text{Rp. 221.197.950,-}} = 2,01 \text{ Kali}$$

Hal di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1984 Total Assets Turnover sebanyak 1,6 kali artinya bahwa Rp.1,- dari aktiva selama tahun 1984 dapat menghasilkan Revenue sebesar Rp.1,6,-. Dan pada tahun 1985 Total Assets Turnover mengalami kenaikan yaitu menjadi 2,01 kali. Ini berarti bahwa Rp.1,- dari aktiva selama tahun 1985 dapat menghasilkan Revenue sebesar Rp. 2,01. Dengan demikian (secara keseluruhan) dapat dikatakan bahwa perputaran aktiva yang mengalami peningkatan setiap tahunnya akan menyebabkan Revenue meningkat pula.

b. Inventory Turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 225.412.500,-}}{\text{Rp. 83.053.800,-}} = 3,1 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 327.876.500,-}}{\text{Rp. 90.163.500,-}} = 3,3 \text{ Kali}$$

Tampak bahwa perputaran persediaan mengalami kenaikan pada tahun 1984 sebanyak 3,1 kali dan pada tahun 1985 naik menjadi 3,3 kali. Artinya bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 3,1 kali pada tahun 1984 dan pada tahun 1985 dana yang tertanam dalam persediaan naik dan berputar 3,3 kali.



e) Receivable Turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Tahun 1984	=	$\frac{\text{Rp. 207.978.750,-}}{\text{Rp. 58.350.500,-}}$	= 3,5 Kali
Tahun 1985	=	$\frac{\text{Rp. 266.985.150,-}}{\text{Rp. 63.752.150,-}}$	= 4,2 Kali

Naiknya perputaran piutang ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang pada tahun 1984 sebanyak 3,5 kali dan pada tahun 1985 meningkat menjadi 4,2 kali dalam setahun atau dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,5 kali pada tahun 1984 dan pada tahun 1985 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,2 kali.

d. Average Collection Period rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Tahun 1984	=	$\frac{\text{Rp. 58.350.500} \times 360}{\text{Rp. 207.978.750}}$	= 101 hari
------------	---	---	------------

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. } 63.752.150 \times 360}{\text{Rp. } 266.063.150} = 86 \text{ hari}$$

Dari hasil analisis di atas tampak bahwa pada tahun 1984, periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang adalah 101 hari dan pada tahun 1985 86 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan piutang pada tahun 1984 lebih buruk daripada pengumpulan piutang tahun 1985, karena lebih banyak waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan/mencairkan piutang.

- e. Average Day's Inventory merupakan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. } 83.053.800 \times 360}{\text{Rp. } 255.412.500} = 117 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. } 98.163.800 \times 360}{\text{Rp. } 327.876.500} = 107 \text{ hari}$$

Tampak bahwa periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang pada tahun 1985 menurun menjadi 107 hari. Jika dibandingkan tahun 1984 di mana rata-rata persediaan yang tersimpan adalah selama 117 hari, dengan demikian barang dagangan yang tersimpan pada tahun 1985 10 hari lebih cepat dalam hal perputarannya.

- f. Working Capital Turnover menunjukkan kemampuan Modal

Kerja Neto berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Harta Lancar} - \text{Utang Lancar}} \\ \text{Tahun 1984} &= \frac{\text{Rp. 346.631.250,-}}{\text{Rp. 67.044.350,-}} = 5,2 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 1985} &= \frac{\text{Rp. 444.975.250,-}}{\text{Rp. 116.741.250,-}} = 3,8 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Analisis ini menunjukkan bahwa pada tahun 1984, dana yang tertanam dalam Modal Kerja berputar rata-rata 5,2 kali dan pada tahun 1985 dana yang tertanam dalam Modal Kerja berputar rata-rata 3,8 kali. Hal ini menunjukkan adanya penurunan perputaran Modal kerja yang berarti bahwa Modal Kerja dari tahun 1984 ke tahun 1985 lebih lambat menghasilkan penjualan.

#### 4) Rasio Keuntungan ( Profitability Ratio )

Rasio ini merupakan alat ukur sejauh mana efektifnya pimpinan mengelola perusahaan, yang tercermin dalam laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio ini ada tujuh yaitu sebagai berikut :

a. Gross Profit Margin menunjukkan laba bruto per rupiah penjualan.

Gross Profit Margin =

$$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Neto}}$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 91.218.750,-}}{\text{Rp. 346.631.250,-}} \times 100\% = 26,32\%$$



$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 117.098.750,-}}{\text{Rp. 444.975.250,-}} \times 100\% = 26,32\%$$

Tampak bahwa Gross Profit Margin tahun 1984 tidak mengalami perubahan yaitu Gross Profit Margin pada tahun 1984 sebesar 26,32% dan pada tahun 1985 juga sebesar 26,32% ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,2632 pada tahun 1984 dan juga pada tahun 1985.

- b. Operating Income Ratio menunjukkan laba bersih operasi yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

Operating Income Ratio =

$$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya-biaya Penjualan, Administrasi, Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Penjualan Neto

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 32.838.750,-}}{\text{Rp. 346.631.250,-}} \times 100\% = 9,5\%$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 42.155.550,-}}{\text{Rp. 444.975.250,-}} \times 100\% = 9,5\%$$

Tampak bahwa Operating Income Ratio tahun 1984 dan tahun 1985 tidak mengalami perubahan yaitu setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih operasi Rp.0,095,-. Ini berarti bahwa selain peningkatan penjualan, biaya-biaya operasi juga mengalami kenaikan.

- c. Operating Ratio merupakan alat ukur berapa biaya operasi per rupiah penjualan.

Operating Ratio =

Harga Pokok Penjualan + Biaya-biaya Penjualan, Administrasi dan Umum.

Penjualan Neto

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1984} &= \frac{\text{Rp. 313.792.500,-}}{\text{Rp. 346.631.250,-}} \times 100\% = 90,53\% \\ \text{Tahun 1985} &= \frac{\text{Rp. 402.819.700,-}}{\text{Rp. 444.975.250,-}} \times 100\% = 90,53\% \end{aligned}$$

Dalam analisis ini juga nampak bahwa tidak terjadi kenaikan atau penurunan dalam Operating Ratio, dimana setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp.0,9053

- d. Net Profit Margin adalah keuntungan neto per rupiah penjualan

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \\ \text{Tahun 1984} &= \frac{\text{Rp. 17.419.375,-}}{\text{Rp. 346.631.250,-}} \times 100\% = 5,03\% \\ \text{Tahun 1985} &= \frac{\text{Rp. 22.077.775,-}}{\text{Rp. 444.975.250,-}} \times 100\% = 4,96\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Net Profit Margin pada tahun 1984 dan tahun 1985 masing-masing sebesar 5,03% dan 4,96%. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan tahun 1984 dan tahun 1985 menghasilkan keuntungan neto masing-masing sebesar Rp.0,0503 dan Rp. 0,0496,-

- e. Earning Power of Total Investment menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi para in

vestor

Earning Power of Total Investment

$$= \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 32.838.750,-}}{\text{Rp. 209.370.675,-}} \times 100\% = 15,68\%$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 42.155.550,-}}{\text{Rp. 221.197.950,-}} \times 100\% = 19,06\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan adanya peningkatan Earning Power of Total Investment dari tahun 1984 ke tahun 1985. Pada tahun 1984 Earning Power of Total Investment yang dicapai adalah sebesar 15,68% dan kemudian pada tahun 1985 adalah sebesar 19,06%. dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 4,62%. Adanya kenaikan tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dalam kemampuan modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada tahun 1984, setiap Rp.1,- modal menghasilkan laba sebesar Rp.0,1568, sedangkan pada tahun 1985. kemampuan setiap Rp.1,- modal mampu menghasilkan Rp.0,1906. Keadaan ini menunjukkan adanya kenaikan dalam setiap Rp.1,- modal untuk menghasilkan laba, yaitu sebesar Rp.0,0462.

f. Net Earning Power Ratio atau disebut juga Rate of Return on Investment menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba netto atau laba bersih setelah pajak. Untuk menentukan rasio tersebut, dapat diguna-



kan rumus sebagai berikut:

Net Earning Power Ratio

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp. 17.419.375,-}}{\text{Rp.209.370.675,-}} \times 100\% = 8,32\%$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp. 22.077.775,-}}{\text{Rp.221.197.950,-}} \times 100\% = 9,89\%$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa Net Earning Power Ratio pada tahun 1984 adalah sebesar 8,32% kemudian pada tahun 1985 menjadi 9,89% yang berarti terjadi kenaikan sebesar 1,57%. Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 1984 setiap Rp.1,- modal mampu menghasilkan Rp.0,0832 laba bersih setelah pajak, sedangkan pada tahun 1985 kemampuan tersebut meningkat menjadi Rp.0,0989, berarti terjadi kenaikan sebesar Rp.0,0157.

- g. Rate of Return for The Owners atau disebut juga Rate of Return on Net Worth, menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan. Agar dapat menghitung ratio tersebut bagi perusahaan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Rate of Return for The Owners

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1984} = \frac{\text{Rp.17.419.375,-}}{\text{Rp.49.669.725,-}} \times 100\% = 35,07\%$$

$$\text{Tahun 1985} = \frac{\text{Rp.22.077.775,-}}{\text{Rp.69.747.500,-}} \times 100\% = 31,65\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba turun. Pada tahun 1984, setiap Rp.1,- modal sendiri mampu menghasilkan laba sebesar Rp.0,3507, sedangkan pada tahun 1985, kemampuan itu menurun menjadi Rp.0,3165 yang menunjukkan terjadi penurunan sebesar Rp.0,0342.

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan rasio perusahaan dagang UD."RJI" Ujung Pandang, maka penulis menyusun satu daftar rasio yang memperlihatkan seluruh rasio yang telah diperhitungkan.

Untuk lebih jelasnya dapat diamati keterangan pada Tabel XI berikut ini.

TABEL XI  
PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
DAFTAR RASIO

R A S I O	1985	1984	Naik turun
<u>Liquidity Ratio :</u>			
- Current Ratio	302,1%	177,3%	124,8%
- Quick Ratio	122,96%	70,24%	52,72%
- Cash Ratio	7,2%	0,5%	6,7%
<u>Leverage Ratio :</u>			
- Debt Ratio	68,47%	76,28%	(7,81%)
- Time Interest Eaened	3 kali	3 kali	-
<u>Activity Ratio :</u>			
- Total Assets Torlover	✓ 2,01 kali	1,6 kali	0,4kali
- Receivable Torlover	4,2 kali	3,5 kali	0,7 kali
- Average Collection Period	86 hari	101 hari	(15 hari)
- Inventory Torlover	3,1 kali	3,3 kali	(0,2 kali)
- Average Day's Inventory	107 hari	117 hari	(10 hari)
- Working Capital Torlover	3,8 kali	5,2 kali	(1,4 kali)
<u>Profitability Ratio :</u>			
- Gross Profit Margin	26,32%	26,32%	-
- Operating Income Ratio	9,5%	9,5%	-
- Operating Ratio	90,53%	90,53%	-
- Net Profit Margin	4,96%	5,03%	(0,07%)
- Earning Power of Total Investment	19,06%	15,68%	3,38%
- Rate of Return on Investment	9,89%	8,32%	1,57%
- Rate of Return on Net Worth	31,65%	35,07%	(3,42%)

Sumber : Hasil Perhitungan Sendiri

Berdasarkan Tabel XI, telah ditampakkan secara keseluruhan rasio keuangan yang diperhitungkan. Dari Keempat rasio keuangan tersebut yaitu, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio dan Profitability Ratio, nampak bahwa Liquidity Ratio mengalami perubahan yang cukup mantap, sementara rasio lainnya tidak mengalami perubahan yang berarti. Leverage Ratio, perubahannya kurang baik. Debt Ratio mengalami penurunan sebesar 7,81%, sedangkan Times Interest Earned tidak mengalami perubahan. Pada Activity Ratio terlihat bahwa komponen-komponen yang diperhitungkan mengalami perubahan yang cukup baik. Keadaan ini dapat dilihat mulai dari Total Assets Turnover yang mengalami perputaran lebih cepat 0,4 kali. Perputaran persediaan juga menjadi cepat 0,2 kali dan perputaran piutang menjadi lebih cepat 0,7 kali. Pada Activity Ratio lainnya juga terlihat bahwa jangka waktu penerimaan piutang lebih cepat 15 hari dan Average day's inventory atau lamanya persediaan tersimpan di gudang lebih cepat 10 hari. Dari enam komponen Activity Ratio, hanya Working Capital Turnover yang mengalami perubahan yang tidak begitu baik. Hal ini disebabkan yang penambahan Working Capital Turnover yang lebih banyak bersumber dari Non Current Account.

Profitability Ratio atau rasio keuntungan menunjukkan perubahan yang tidak begitu berarti. Gross Profit Margin, Operating Income Ratio dan Operating Ratio tidak mengalami perubahan. Net Profit Margin mengalami penurunan, sedangkan Earning Power of Total Investment dan Net

Earning Power Ratio mengalami kenaikan. Dan Pada Rate of Return for the Owners mengalami penurunan. Dengan demikian walaupun Profit Margin tidak mengalami perubahan akan tetapi kemampuan dengan seluruh modal yang digunakan dalam menghasilkan laba meningkat. Baik kemampuan modal menghasilkan Laba Bersih Usaha, maupun kemampuan dari seluruh modal untuk menghasilkan Laba Setelah Pajak. Akan tetapi jika kita melihat, bahwa Rentabilitas Modal Sendiri (Rate of Return for the Owners) ini mengalami penurunan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa hasil yang diperoleh perusahaan lebih banyak dibayarkan kepada pihak luar, yaitu kreditur.



### 5.3. Proyeksi Cash Flow (Cash Budget)

Sehubungan dengan kebutuhan untuk mengadakan tinjauan terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan dana pada Perusahaan Penyalur Barang Dagangan Furniture UD. "RJI" Ujung Pandang, maka pada bagian ini akan dikemukakan laporan aliran uang kas (cash flow statement) perusahaan yang akan diproyeksi untuk tahun 1986.

Cash flow statement adalah laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan karena bertambah atau berkurangnya uang kas selama satu periode dan memberikan gambaran sebab-sebab dari perubahan tersebut. Perubahan-perubahan atas uang kas disebabkan oleh adanya arus penerimaan dan arus pengeluaran uang kas dalam satu periode.

Keadaan kas yang tinggi atau rendah akan memberi -



kan gambaran tentang perputaran uang kas dan keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dari perputaran kas tersebut. Suatu dana kas yang tinggi akan memberikan gambaran tingkat likuiditas yang tinggi tetapi juga akan memberikan gambaran bahwa perputaran uang kas sangat rendah dan hal ini sekaligus mencerminkan bahwa penggunaan dana tidak efektif dan efisien.

Sebaliknya jika dana kas itu kecil akan memberikan gambaran bahwa perputaran kas tinggi dan keuntungan yang diperoleh juga akan tinggi. akan tetapi perputaran uang kas yang tinggi dapat menyebabkan dana kas rendah, keadaan ini mengandung risiko yaitu sewaktu-waktu perusahaan harus menyediakan dana kas untuk memenuhi kewajiban melunasi hutang pada waktu yang telah ditentukan, tidak dapat dipenuhi.

Dengan demikian, agar pengelolaan kas dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, maka perusahaan perlu mengadakan atau menyusun anggaran kas (cash budget). Anggaran kas tersebut merupakan ramalan tentang aliran masuk dan aliran keluar kas atau disebut juga proyeksi cash flow. Untuk menyusun suatu anggaran kas maka akan diadakan ramalan pemasukan dan pengeluaran kas.

Perusahaan Penyalur Barang Dagangan Furniture UD. "RJI" Ujung Pandang telah menetapkan suatu ramalan terhadap penjualan barang dagangannya. Adapun jenis barang-barang yang siap dijual atau istilah yang lazim digunakan adalah "ready stock" dapat dilihat melalui tabel berikut:

Namun sebelum menyajikan ramalan penjualan perusahaan, maka dibawah ini akan disajikan data tentang barang-barang yang siap dijual, yaitu sebagai berikut :

TABEL XII  
PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
DAFTAR HARGA FURNITURE 'LIGNA'  
TAHUN 1986

Jenis Barang (1)	K o d e (2)	H a r g a (3)
<u>RUANG MAKAN</u>		
Meja makan	MK 010	Rp. 80.400,-
Kursi makan	KM 009 B	26.300,-
<u>RUANG KELUARGA</u>		
Almari rendah inti	AR 002A	51.100,-
Almari Besar	AR 002B	46.100,-
Almari Kecil	AR 002C	28.100,-
Rangka pintu pendek	AB 005 D-d	7.800,-
Rangka pintu panjang	AB 005 E-d	9.300,-
Pintu panel	AB 005 F-d	9.300,-
Kotak laci	L 003	24.100,-
Meja belajar	MB 002 B	142.000,-
meja belajar	MB 005 S	79.500,-
<u>RUANG KANTOR</u>		
Meja tulis $\frac{1}{2}$ biro	MT 009 R	71.100,-
Meja tulis 1 biro	MT 010 R	85.900,-
Meja ketik	MTK 004 R	50.000,-
Kursi Kantor	KK 009 R	36.600,-
Kotak laci	L 001	28.400,-
kotak pintu	L 002	26.600,-
<u>RUANG TIDUR</u>		
Bed susun	BS 002	151.000,-
Bed single	BS 017	66.700,-
Bed sorong	BS 011	54.600,-
Set bed doble	BD 007+2NK 007	255.200,-
Nactkast	NK 007	45.100,-
Almari baju inti	AP 007 A	150.900,-
Almari baju gantung	AP 007 B	106.300,-
Almari pakaian rak	AP 007 C	115.600,-
Laci almari	L 007	14.600,-
Set maja rias	NK 007+ MR 007	104.000,-
<u>RUANG TAMU</u>		
Sofa antik	SF 002 BKM	717.900,-

## Sambungan

(1)	(2)	(3)
Sofa columbia	SF 008 BKM	Rp. 495.600,-
Sofa edelweiss	SF 009 KR	322.300,-
Kursi dengan tangan	KT 008 AM	85.700,-
Meja sudut columbia	MKT 008 AM	32.700,-
Kursi dengan tangan	KT 009 A	54.700,-
Meja sudut edelweiss	MKT 009 A	19.300,-
Kursi tanpa tangan tengah	KT 008 B	61.750,-
Kursi tanpa tangan tunggal	KT 008 C	69.700,-
Kursi tanpa tangan tengah	KT 009 B	41.900,-
Kursi tanpa tangan tunggal	KT 009 C	48.600,-
Meja tengah	MKT 008 BM	41.700,-
Meja Tengah	MKT 009 BM	24.800,-

Sumber : Perusahaan Dagang UD. "RJI" Ujung Pandang

Untuk jenis-jenis barang dagangan yang siap dijual tersebut, maka perusahaan meramalkan penjualan pada tahun 1986 adalah sebagai berikut :



TABEL XIII  
PERUSAHAAN DAGANG UD."RJI" UJUNG PANDANG  
RAMALAN PENJUALAN TAHUN 1986  
(dalam rupiah)

Jenis Barang	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Ruang Makan	3.168.900	4.255.300	6.338.000	7.394.400
Ruang Keluarga	7.866.500	31.466.200	7.866.500	31.466.200
Ruang Kantor	3.236.300	9.708.700	25.889.900	25.890.000
Ruang Tidur	42.117.600	63.176.400	42.117.700	63.176.500
Ruang Tamu	39.911.100	139.688.800	79.822.200	139.688.800
Jumlah	96.300.400	248.265.400	162.034.300	267.615.900

Sumber : Perusahaan Dagang UD."RJI" Ujung Pandang.

Seusai mengemukakan tentang rencana penjualan perusahaan untuk tahun 1986 yang kemudian diperinci per triwulan, selanjutnya dapatlah diadakan perhitungan terhadap rencana pengeluaran biaya-biaya maupun pengeluaran kas lainnya yang akan terjadi selama tahun 1986 tersebut.

Pada tahun 1986 jumlah biaya untuk pembelian persediaan barang dagangan adalah sebesar 8.533.351.700,-. Dari jumlah tersebut 14,37% akan dibeli pada triwulan I, 37,24% dibeli pada triwulan II, 24,31% dibeli pada triwulan III dan selubuhnya akan dibeli pada triwulan IV. Kebijakan ini dilakukan perusahaan mengingat bahwa fluktuasi penjual

an menunjukkan bahwa pada triwulan II dan IV tingkat penjualan akan naik, sementara triwulan I dan III penjualan tidak akan menonjol. Sementara itu tingkat persediaan barang dagangan pada awal tahun cukup tinggi. Selain daripada itu kebijaksanaan penjualan dari supplier memberi kesempatan pada setiap kali pembelian 60% dapat dibayar tunai sementara sisanya dapat dibayar setelah tiga bulan. Agar mempermudah pengamatan terhadap pembelian barang dagangan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV  
PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
RAMALAN PEMBELIAN TAHUN 1986  
(dalam rupiah)

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Pembelian	84.304.300	218.473.800	142.607.600	235.502.000
Pot. Pembelian	7.664.000	19.861.300	12.964.600	21.409.200
Jumlah	76.640.300	198.612.500	129.643.300	214.092.800
Tunai	45.984.100	119.167.500	77.785.900	128.455.000
Kredit	30.656.200	79.445.000	51.857.400	85.637.000

Sumber : Perusahaan Dagang UD. "RJI" Ujung Pandang.

Selain daripada pembelian juga akan diperhitungkan biaya operasi perusahaan, yaitu yang diperhitungkan sebagai biaya penjualan dan biaya umum serta biaya administrasi. Perincian biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL XV  
 PERUSAHAAN DAGANG UD."RJI" UJUNG PANDANG  
 RAMALAN BIAYA OPERASI TAHUN 1986  
 (dalam rupiah)



Biaya-Biaya	Triwulan I	TriwulanII	TriwulanIII	Triwulan IV
Penjualan	6.050.550	15.679.950	10.234.950	16.902.100
Promosi	718.500	1.862.000	1.215.400	2.007.100
Transport/Kuli	2.404.600	6.231.500	4.067.550	6.717.150
Telex/Telepon	1.025.850	1.025.850	1.025.850	1.025.850
Gaji Pegawai	4.185.250	4.185.250	4.185.250	4.185.250
Asuransi	553.900	553.900	553.900	553.900
Listrik/Air	272.250	272.250	272.250	272.250
Lain-Lain	312.500	312.500	312.500	312.500
J u m l a h	15.523.400 =====	30.123.200 =====	21.867.650 =====	31.976.050 =====

Sumber : Perusahaan Dagang UD."RJI" Ujung Pandang

Selain biaya operasi dan pembelian yang diperhitungkan sebagai pengeluaran kas (outflow), biaya bunga dan pembayaran cicilan hutang dan pajak juga perlu diperhitungkan. Dari saldo hutang Bank pada tahun 1984 sebesar Rp.72.975.000,- telah dicicil sebesar Rp.29.296.000,- pada tahun 1985. Akan tetapi pada tahun tersebut juga terjadi penambahan hutang Bank. Penambahan hutang jangka panjang yang digunakan untuk menambah modal kerja tersebut adalah sebesar Rp.50.000.000,- yang akan diangsur selama lima tahun. Berdasarkan data tersebut dapatlah diperhitungkan pembayaran

cicilan hutang dan pembayaran bunga dari hutang jangka panjang tersebut.

Saldo Hutang tahun 1985	Rp.43.679.000,-	
Penambahan Hutang tahun 1985	" 50.000.000,-	
Jumlah Hutang	<u>Rp.93.679.000,-</u>	
	=====	
Biaya Bunga 15% x Rp.93.679.000,-		Rp.14.051.850,-
Cicilan Hutang : Lama Rp.29.296.000,-		
Baru " <u>10.000.000,-</u>		
		<u>Rp.39.296.000,-</u>
Jumlah Pembayaran		<u>Rp.53.347.850,-</u>
		=====

Perhitungan di atas dapatlah diperinci per tri wulan sesuai dengan kebutuhan anggaran terhadap aliran kas perusahaan. Adapun perinciannya sebagai berikut :

TABEL XVI  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 RAMALAN PEMBAYARAN CICILAN HUTANG DAN BIAYA BUNGA TAHUN 1986  
 (dalam rupiah)

Perkiraan	Tri wulan I	Tri wulan II	Tri wulan III	Tri wulan IV
Biaya bunga	3.512.962,5	3.512.962,5	3.512.962,5	3.512.962,5
Cicilan Hutang	9.824.000	9.824.000	9.824.000	9.824.000

Sumber : Perusahaan Dagang UD. "RJI" Ujung Pandang  
 Data Diolah

Selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan pada Tabel XIII, Tabel XIV, Tabel XV dan Tabel XVI kemudian dapatlah disusun aliran kas perusahaan UD. "RJI" Ujung Pan-

dang, yang diperinci per tri wulan. Adapun aliran kas tersebut dapat dilihat pada Tabel XVII sebagai berikut :



TABEL XVII  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 PROYEKSI CASH FLOW TAHUN 1986  
 (dalam rupiah)



	TRI WULAN I	TRI WULAN II	TRI WULAN III	TRI WULAN IV
<u>Ariran Kas Masuk</u>				
Penjualan Tunai	57.480.100	148.959.400	97.232.500	160.569.600
Penerimaan Piutang	<u>47.814.150</u>	<u>54.258.200</u>	<u>99.306.200</u>	<u>64.821.600</u>
Jumlah	<u>105.294.250</u>	<u>203.217.600</u>	<u>196.538.700</u>	<u>225.391.200</u>
<u>Ariran Kas Keluar</u>				
Biaya Pembelian	45.984.100	119.167.500	77.785.900	128.455.600
Pembayaran Hutang	28.954.500	30.656.200	79.445.000	51.857.400
Biaya Operasi	15.523.400	30.123.200	21.867.650	31.976.050
Biaya Bunga	3.512.962,50	3.512.962,50	3.512.962,50	3.512.962,50
Cicilan Hutang Bank	9.842.000	9.842.000	9.842.000	9.842.000
Pajak	<u>1.506.481,25</u>	<u>1.506.481,25</u>	<u>1.506.481,25</u>	<u>1.506.481,25</u>
Jumlah	<u>105.305.443,75</u>	<u>194.790.343,75</u>	<u>193.941.993,75</u>	<u>227.152.423,75</u>
Ariran Kas Bersih	( 11.193,75)	8.427.256,25	2.596.706,25	( 1.741.223,75)
Kas Awal	<u>4.159.475,00</u>	<u>4.148.281,25</u>	<u>12.575.537,50</u>	<u>15.172.243,75</u>
Kas Akhir	<u>4.148.281,25</u>	<u>12.575.537,50</u>	<u>15.172.243,75</u>	<u>13.430.950,-</u>

Tabel XVII menunjukkan proyeksi cash flow Perusahaan Dagang UD."RJI" Ujung Pandang pada tahun 1986 yang di - perinci per triwulan. Proyeksi aliran kas tersebut, pada triwulan I, menampakkan defisit pada aliran kas bersih yaitu sebesar Rp.11.193,75,- akan tetapi dengan adanya saldo kas awal sebesar Rp.4.159.475,- menyebabkan saldo kas akhir menjadi surplus sebesar Rp.4.148.281,25. Pada triwulan II aliran kas bersih, surplus sebesar Rp.8.427.256,25 kemudian ditambah saldo kas awal triwulan I sebesar Rp.4.148.281,25 membuat surplus dari saldo kas menjadi sebesar Rp.12.575.537,50. Pada triwulan III aliran kas bersih surplus sebesar Rp.2.596.706,25. Dengan demikian saldo kas awal triwulan sebesar Rp.12.575.537,50 menyebabkan saldo kas akhir triwulan III adalah sebesar Rp.15.172.243,75. Pada triwulan akhir terlihat bahwa aliran kas bersih terjadi defisit sebesar Rp.1.741.293,75. Namun demikian adanya saldo kas awal triwulan IV sebesar Rp.15.172.243,75 dapatlah tertutupi dan defisit berubah menjadi surplus sebesar Rp.13.430.950,-.

Dengan melihat hasil perhitungan terhadap aliran kas Perusahaan Dagang UD."RJI" Ujung Pandang, dapatlah dikatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya tahun 1986 mengalami posisi keuangan yang sangat likuid. Keadaan yang demikian pada dasarnya tidak begitu menguntungkan perusahaan karena terdapat banyak kas yang menganggur. Jika perusahaan menetapkan kas minimum, misalnya Rp.4.000.000,- perusahaan masih memperoleh surplus pada saldo kasnya per triwulan. Kelebihan terhadap saldo kas tersebut sebaiknya dibayarkan untuk hutang banknya. Karena dengan demikian

beban biaya bunga perusahaan akan menjadi lebih kecil dan kemampuan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan semakin meningkat.

Untuk melihat secara lebih jelas, jika perusahaan menetapkan suatu jumlah untuk kas minimum, dapat disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL XVIII  
 PERUSAHAAN DAGANG UD. "RJI" UJUNG PANDANG  
 ALIRAN KAS  
 TAHUN 1986

(dalam rupiah)

	I	II	III	IV
Aliran masuk kas	105.294.250	203.217.600	196.538.700	225.391.200
Aliran keluar kas	(105.305.443,75)	(194.790.343,75)	(193.941.993,75)	(227.132.493,75)
Aliran kas bersih (	11.193,75)	8.427.256,25	2.596.706,25	1.741.293,75
Kas awal	<u>4.159.475</u>	<u>4.148.281,25</u>	<u>12.575.537,50</u>	<u>15.172.243,75</u>
Kas akhir	4.148.281,25	12.575.537,50	15.172.243,75	13.430.950
Kas minimum	( <u>4.000.000</u> )	( <u>4.000.000</u> )	( <u>4.000.000</u> )	( <u>4.000.000</u> )
Kelebihan dana	<u>148.281,75</u>	<u>8.575.537,50</u>	<u>11.172.243,75</u>	9.430.950

Sumber : Hasil olahan dari Tabel XVII

Berdasarkan tabel XVIII terlihat bahwa jika perusahaan menetapkan kas minimum sebesar Rp.4.000.000,- maka kelebihan dana yang tertanam dalam perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang bank. Agar beban biaya bunga yang cukup besar, yang selama ini dibayar perusahaan akan semakin berkurang.

## B A B VI

### P E N U T U P

#### 6.1. Simpulan

Setelah penulis mengadakan tinjauan terhadap efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Dana Pada Perusahaan Penyalur Barang Dagangan Furniture UD."RJI" Ujung Pandang, maka selanjutnya penulis mencoba memadukan hasil pembahasan tersebut ke dalam suatu simpulan. Adapun simpulan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Dagang UD."RJI" Ujung Pandang pada tahun 1985, dalam penggunaan dananya, telah mengadakan perluasan. Perluasan yang dilakukan diarahkan terhadap penambahan Modal Kerja. Komponen Modal kerja yang mengalami penambahan yang cukup besar adalah persediaan barang dagangan dan piutang dagang. Perluasan dilakukan perusahaan atas dasar pertimbangan bahwa meningkatnya persediaan barang dagangan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen, sehingga dengan demikian permintaan akan cenderung meningkat.
- 2) Perusahaan di dalam menetapkan kebijaksanaan perluasan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan sendiri, juga dari luar perusahaan. Namun demikian suatu jumlah yang cukup besar telah digunakan perusahaan berasal dari luar perusahaan ,

yaitu pinjaman dari bank. Sumber dana yang berasal dari hutang bank merupakan salah satu sumber yang terbesar selain daripada laba dan modal. Sebagai akibatnya perusahaan dibebani dengan biaya bunga yang cukup besar. Kesimpulan bahwa jumlah bunga cukup besar didasarkan atas analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuntungan, menunjukkan bahwa Rentabilitas Ekonomis adalah lebih baik dari Rentabilitas Modal Sendiri.

- 3) Selanjutnya tinjauan terhadap cash budget perusahaan menunjukkan sejumlah dana kas setiap triwulan pada tahun 1966 cukup besar sehingga dapat disimpulkan bahwa dana kas ada yang menganggur (idle cash). Jika perusahaan menetapkan suatu jumlah untuk kas minimum, maka kelebihan dana sebaiknya digunakan untuk membayar hutang jangka panjang agar beban bunga perusahaan akan semakin rendah.
- 4) Simpulan di atas sekaligus menjawab kedua hipotesis awal yang telah dikemukakan pada bagian awal skripsi ini, yaitu bahwa :
  - Sejumlah dana belum dikelola secara efisien sehingga menimbulkan beban bunga yang cukup besar.
  - Kebijakan dalam pengelolaan dana lebih efektif dan efisien dengan analisis cash budget

dan analisis rasio keuangan perusahaan.

## 6.2. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan sebagai hasil akhir dari tinjauan dalam skripsi ini, maka penulis juga mencoba mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu sebagai berikut :

- 1) Analisis terhadap Laporan Keuangan Perusahaan merupakan suatu cara yang sangat berguna dalam menetapkan keputusan-keputusan yang menyangkut keuangan perusahaan. Khususnya analisis Sumber dan Penggunaan Dana ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui bagaimana kebutuhan perusahaan dapat dibelanjai. Dan dengan analisis ini perusahaan juga dapat menentukan jenis dana apa yang digunakan dalam membelanjai kebutuhannya.
- 2) Dengan melihat rasio perputaran piutang dan jangka waktu penerimaan piutang yang tidak begitu baik yaitu rendahnya perputaran piutang dan lamanya piutang dapat tertagih, maka sebaiknya perusahaan menggiatkan bagian penjualan dan bagian penagihan dengan memberikan insentif bila mencapai target tertentu. Ini dimaksudkan agar perusahaan dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien.
- 3) Dengan melihat adanya dana yang menganggur dalam kas (idle cash), maka sebaiknya perusahaan mene-



tapkan kebijaksanaan finansial yang dapat menghindari adanya idle cash tersebut. Yang dapat penulis sarankan adalah kelebihan dana tersebut sebaiknya dibayarkan kepada hutang-hutang perusahaan yang dapat menimbulkan beban tetap yang membe<sup>ratkan</sup> atau kurang menguntungkan perusahaan.

Kehijaksanaan lainnya yang juga dapat ditempuh agar perusahaan dapat menghindari adanya kelebihan<sup>an</sup> dana kas (idle cash) adalah dengan menerapkan pembelanjaan aktif yaitu menanamkan kelebihan<sup>da</sup> na kas kepada usaha non operasional yang menguntungkan perusahaan.

Demikianlah saran penulis semoga dapat bermanfaat adanya dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Guthmann, Harry G., and Dougall, Herbert E. Corporate Financial and Policy. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall, 1961.
2. Kartadinata, Abas. Pembelanjaan : Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi yang diperbaharui. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit PT. Bina Aksara, 1983.
3. Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Liberty, 1979.
4. Nitisemito, Alex S. Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan IV Jakarta : Penerbit Balai Aksara-Yudistira-Saadiyah, 1983.
5. Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gadjah Mada , 1984.
6. Soemita, R. Analisa Neraca dan Laba-Rugi. Edisi Keempat. Bandung : Penerbit Tarsito, 1980.
7. Van Horne, James C. Financial Management and Policy. Fourth Edition. Englewood Cliffs, New-Jersey : Prentice-Hall, 1977.
8. Weston, J.Fred, and Brigham, Eugene F. Managerial Finance. Seventh Edition. Hinsdale Illinois: The Dryden Press, 1978.

ooo000ooo